

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV
SD NEGERI BHAKTI KARYA DEPOK SLEMAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Fajar Ayu Ningsih
NIM 10108247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Fajar Ayu Ningsih, NIM 10108247003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2014

Pembimbing I



Hidayati, M.Hum
NIP. 19571229 198312 2 002

Pembimbing II



Mujinem, M.Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, Maret 2014

Yang menyatakan,



Fajar Ayu Ningsih
NIM. 10108247003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SD NEGERI BHAKTI KARYA DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Fajar Ayu Ningsih, NIM 10108247003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum.	Ketua Penguji		23-4-2014
Murtiningsih, M. Pd.	Sekretaris		23-4-2014
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Penguji Utama		22-4-2014
Mujinem, M. Hum.	Penguji Pendamping		23-4-2014

Yogyakarta, 24 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Keberhasilan bukan dilihat dari nilai, tetapi usaha maksimal yang telah dilakukan pada saat penulis mengalami kegagalan dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan. Setiap tetes keringat, dan setiap hambatan adalah tantangan menuju kesuksesan yang harus di lewati dengan kesabaran dan senyuman. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk;

1. Allah SWT yang telah memberikan semua yang penulis butuhkan dan penguatan dalam penyusunan skripsi ini
2. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan ku, memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang senantiasa memberikan inspirasi untuk berkarya

**Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri Bhakti Karya
Depok Sleman Yogyakarta**

Oleh
Fajar Ayu Ningsih
NIM 10108247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi kepahlawanan dan patriotisme dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi dan tes (pilihan ganda) yang dilakukan pada akhir pertemuan tiap siklus. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes berbentuk pilihan ganda dan lembar observasi proses belajar guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 61 yaitu, pada pra tindakan, ketuntasan prestasi belajar siswa baru mencapai 30 (%), nilai rata-rata 58,67. Pada siklus I ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 60 (%), nilai rata-rata 67,33. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 30 (%). Selanjutnya, pada siklus II prestasi siswa yang mencapai nilai KKM 61 sebanyak 83 (%), nilai rata-rata 75, selisih peningkatan nilai siklus I ke siklus II sebanyak 23 (%), dengan selisih nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II yaitu 7,67. Berdasarkan hasil di atas ditekankan agar seluruh siswa aktif dan dapat bekerjasama baik dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam pembelajaran/diskusi kelompok kecil pada pelajaran IPS, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar sesuai yang diharapkan

Kata kunci: Prestasi belajar, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, Maret 2014
Yang menyatakan,

Fajar Ayu Ningsih
NIM. 10108247003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNYA sehingga skripsi yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang di berikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan kebijakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian
4. Ibu Hidayati, M. Hum selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mujinem, M. Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Tinjauan Prestasi Belajar	11
B. Tinjauan Pelajaran IPS	15
C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	23
D. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	26

E. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	41
F. Kerangka Pikir.....	45
G. Hipotesis Tindakan.....	47

BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	48
C. Penentuan subjek dan objek penelitian	49
D. Model Penelitian.....	49
E. Prosedur Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Instrumen Penelitian.....	56
H. Teknik Analisis Data	58
I. Indikator Keberhasilan	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil penelitian	62
A. Pembahasan	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Skor Peningkatan Individual Menurut Slavin	44
Tabel 2. Skor Peningkatan Dalam Kelompok	44
Tabel 3. Kisi-Kisi Pengembangan Instrument Tes Prestasi Belajar	57
Tabel 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrument Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	58
Tabel 5. Indikator Keberhasilan Model Pembelajaran Dan Keaktifan Siswa	60
Tabel 6. Deskripsi nilai data Awal.....	63
Tabel 7. Deskripsi Data Tes Siklus I	75
Tabel 8. Peningkatan Prestasi Belajar Setelah Dilakukan Tindakan Siklus I Dibanding Sebelum Dilakukan Tindakan	78
Tabel 9. Deskripsi Data Tes Siklus II	95
Tabel 10. Peningkatan Prestasi Belajar Setelah Dilakukan Tindakan Siklus II Di Banding Pra Tindakan Dan Siklus I	96

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Spiral PTK Kemmis Mc Taggart	49
Gambar 2. Diagram ketuntasan data nilai awal	63
Gambar 3. Diagram ketuntasan tes siklus I	79
Gambar 4. Diagram ketuntasan tes siklus II	98

DAFTAR GRAFIK

	hal
Grafik 1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Data Awal	63
Grafik 2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus I	79
Grafik 3 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus II	98

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi soal Tes Awal	109
Lampiran 2. Soal Tes Awal	111
Lampiran 3. Soal Siklus I	114
Lampiran 4. Soal Siklus II	117
Lampiran 5. Kunci Jawaban	120
Lampiran 6. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.....	121
Lampiran 7. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	130
Lampiran 8. Materi pembelajaran	137
Lampiran 9. Skor Tes Awal	146
Lampiran 10. Skor tes siklus I	147
Lampiran 11. Hasil tes siklus II	148
Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa	148
Lampiran 13. Kisi-Kisi Instrument Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	159
Lampiran 14. Lembar Observasi	160
Lampiran 15. Daftar Nilai per kelompok siklus I dan II	168
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	173
Lampiran 17. Gambar Kegiatan Pembelajaran	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan Bangsa, dan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan dan mengacu pada Sistem Pembangunan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003). Tentang Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Prestasi belajar di bidang pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang biasa berbentuk angka atau bilangan. Menurut Zaenal Arifin (2009;12), prestasi belajar menunjukkan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Sejalan dengan kemajuan zaman, yang ditandai dengan sangat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangan itu adalah masalah mutu pendidikan. Apabila dibandingkan dengan negara lain, terutama di negara Asia

Tenggara mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, yaitu berada di peringkat ke-7 dari 10 negara. Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan berbagai pihak untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Karim dalam Joko Susilo (2007: 10) berpendapat bahwa, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai cawu 2 ajaran 2001/2002 sudah diperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1994, dan kini dikenalkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP (2006) yang hampir sama dengan kurikulum berbasis kompetensi. Diharapkan dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP ini dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Upaya lain yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. Para guru harus memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran, memiliki keterampilan memilih dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa yang muncul berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mulai diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2009:5), tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya. Pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) khususnya kelas IV mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 November 2013 di kelas IV SDN Bhakti Karya ditemukan fakta bahwa nilai rata-rata IPS mencapai 58,67 dan masih kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari data hasil rata-rata kelas yang diperoleh kelas IV, PKN 72,82, Bahasa Indonesia 68, Matematika 67, IPS 54,56, dan IPA 65. Hasil rata-rata kelas pada pelajaran IPS paling rendah diantara pelajaran yang lain. Dilihat dari siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa 30 orang, siswa yang mencapai standart KKM ada 10 orang sedangkan sisanya belum mencapai standart KKM, sehingga perlu segera

mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam usaha peningkatan prestasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS. (Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhaktikarya semester II tahun 2013)

Dari hasil observasi melalui diskusi terhadap beberapa siswa kelas IV SD Bhaktikarya Depok Sleman, sebagian dari siswa menyebutkan penyebab pencapaian prestasi belajar siswa belum optimal disebabkan karena pelajaran IPS dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, serta membuat mereka bingung karna terlalu banyak nama-nama tokoh Pahlawan yang tidak mereka kenal.

Penyebab lain belum optimalnya pencapaian prestasi belajar IPS siswa karena guru belum menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru, serta metode yang digunakan belum tepat, yang inti kegiatannya hanya ceramah, sehingga bersifat monoton dan tidak memberikan keaktifan siswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat pada saat proses KBM, hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran IPS belum memfasilitasi terciptanya suasana KBM yang kondusif, efektif, kekompakan, saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal yang baik dan keahlian bekerja sama antar siswa dalam proses kegiatan kelompok, serta antara siswa dengan guru.

Proses pembelajaran demikian tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan sekarang, yaitu KTSP. Menurut kurikulum ini

para siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam proses dan metode pada pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah model pembelajaran yang bersifat fleksibel (tidak kaku dan tidak monoton), sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif serta keaktifan siswa dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS maupun pelajaran yang lainnya, dengan metode dan model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat peneliti harapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Menurut Savage dalam Rusman (2011:203), *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman, karena model pembelajaran ini menekankan keaktifan, partisipasi, dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik anak SD kelas IV yang berada pada periode operasional konkrit, dimana salah satu ciri yang dimiliki siswa SD tersebut adalah selalu ingin beradaptasi, berpikir kualitas, dan sudah bisa melihat

suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Nandang Budiman, 2006: 44).

Model *Jigsaw* ini dapat digunakan pada materi yang dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial seperti pada mata pelajaran IPS, yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan (Nur Asma, 2006: 72).

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Lie, 1999 (dalam Rusman, 2011) antara lain: dalam kegiatan pembelajaran tidak mengenal adanya persaingan antar siswa atau kelompok sebagaimana yang terjadi selama ini pada model pembelajaran konvensional, para siswa dapat bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda, siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain, dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru tetapi siswa termotivasi sendiri untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan perubahan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Bhaktikarya Depok Yogyakarta pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif dan menekankan keaktifan siswa, yang pada akhirnya

dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah, siswa tidak dapat mengembangkan potensial yang dimiliki dalam proses KBM (IPS) dikelas
2. Dalam pembelajaran IPS kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga para siswa pasif
3. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran tidak dilakukan dengan fleksibel (monoton), sehingga kurang menarik motivasi siswa untuk belajar IPS
4. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* belum dilaksanakan secara optimal oleh guru dan siswa kelas IV SD Bhaktikarya Depok Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka peneliti membatasi masalah pada identifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Guru kelas IV SDN Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS.

2. Belum optimalnya prestasi belajar yang dialami siswa kelas IV di SDN Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
 - b. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
 - c. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar
 - d. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar IPS

2. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa aktif untuk menanggapi dalam pembelajaran IPS
- b. Dapat melatih siswa untuk belajar bersosialisasi dengan cara memahami berbagai perbedaan dalam kelompok
- c. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah
- b. Memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan sekolah
- c. perbaikan proses pembelajaran IPS dan peningkatan prestasi belajar siswa.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar permasalahan tidak meluas, sehingga tidak menjadi penafsiran yang keliru dan kemungkinan timbulnya makna ganda, serta pembaca paham akan maksud peneliti tentang variable penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan batasan terhadap variable-variabel penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Prestasi belajar adalah hasil kognitif yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran IPS pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme

dan diukur dengan instrumen tes/soal pilihan ganda sebagai indikator peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran dengan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik umum dalam kelompok diskusi tim asal dan tim ahli dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, dan kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi atau tugas yang di bahas, siswa menjadi pendidik sekaligus saling menjadi narasumber bagi anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil belajar yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dua kata ini berbeda arti, untuk itu peneliti akan mendefinisikan satu persatu pengertian dua kata tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry (Kamus Ilmiah Populer 1994:623) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut Winkel W.S. (1990:20) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.

Dari dua pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Ali Muhammad, 1987: 14). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Para ahli psikologi yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Oemar Hamalik, 2008: 39).

Nana Sudjana (1987: 28) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pendapat yang dikemukakan oleh sudjana selaras dengan pengertian belajar yang terdapat dalam kamus umum bahasa Indonesia (Arnie Fajar, 2005: 10) yang mengatakan bahwa belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.

Dari beberapa definisi tentang belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang tampak dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan sikap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Jika definisi kata prestasi dan kata belajar digabung menjadi satu pengertian, maka menurut peneliti yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan oleh seseorang dalam rangka memperoleh suatu

pengetahuan, pemahaman, dan sikap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (1994: 45) prestasi belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam waktu periode tertentu.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian prestasi belajar juga mempunyai unsur. Menurut Oemar Hamalik (2008: 50) mengatakan bahwa unsur- unsur yang terkait dalam prestasi belajar yaitu: (a) Motivasi (yakni dorongan untuk berbuat); (b) Bahan belajar (yakni materi yang dipelajari); (c) Alat bantu belajar (yakni alat yang digunakan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar); (d) Suasana belajar (yakni keadaan lingkungan fisik dan psikologis yang menunjang belajar); (d) Kondisi subyek belajar, yakni keadaan jasmani dan mental untuk melakukan kegiatan belajar.

Ngalim Purwanto (1992: 102) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu; (a) faktor individual (kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi); (b) faktor sosial (keadaan keluarga, cara mengajar guru, media pembelajaran, motivasi sosial, lingkungan ,dan kesempatan tersedia).

Sugihartono,dkk. (2007: 76) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini mencakup :
 - 1) Faktor jasmani, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ini mencakup :
 - 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN Bhakti Karya Sleman Yogyakarta diketahui masih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada beberapa mata pelajaran lain, hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV masih dibawah rata-

rata KKM. Rendahnya prestasi belajar IPS kelas IV SDN Bhakti Karya tersebut menjadi fokus atau perhatian peneliti untuk ditingkatkan dalam penelitian ini. Adapun prestasi belajar IPS yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS dalam bentuk hasil belajar siswa aspek afektif dan kognitif. Prestasi belajar siswa aspek afektif ini diperoleh dari hasil observasi terhadap sikap dan perilaku siswa ketika melakukan kegiatan diskusi.

B. Tinjauan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nu'man Soemantri (Max Helly Waney 1989: 61) menyatakan bahwa IPS mempunyai arti sebagai mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan ditingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (1998: 1) Ilmu pengetahuan social merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Mulyono Tjokrodikaryo (1980: 14) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kelompok ilmu pengetahuan tentang hubungan manusia dan lingkungannya dan terdiri atas unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi. Selaras dengan pendapat Mulyono Tjokrodikaryo, Abu Ahmadi (1991: 3) juga

mengatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (Hidayati, 2002: 8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pempfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Sejalan dengan ketiga pendapat di atas, pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Arnie Fajar (2005: 110) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social dan kewarganegaraan.

Dari beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

1. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Fungsi dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (Arnie Fajar, 2005: 111) adalah seperti berikut.

- a. Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
- b. Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) adalah :
 - 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis
 - 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social
 - 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
 - 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sedangkan, Nursid Sumaatmadja (Hidayati, 2002: 24-25) mengatakan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah Dasar adalah:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna

dalam kehidupan dimasyarakat.

- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Menurut Arnie Fajar, 2005;112, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti berikut.

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Disini kompetensi dasar yang diteliti dalam penelitian, yang terdapat di ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sistem sosial dan budaya. Adapun kompetensi dasar kelas IV adalah meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.

- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan , kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Bhakti Karya Sleman Yogyakarta.

Lasmawan (2009) menyatakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Bidang kajian yang termuat dalam mata pelajaran IPS meliputi seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat esensial dalam hubungannya dengan pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, hal ini dapat dilihat dari misi atau tujuan yang diemban oleh IPS, yaitu memberikan pengetahuan dasar agar peserta didik mampu memahami lingkungan sekitarnya baik dalam kapasitasnya sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial, serta sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Misi tersebut mengacu

pada pengembangan intelektual, sikap, dan moral peserta didik, sehingga esensi dasar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menitik beratkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Etin Solihatin, 2008: 15).

Harapan dan misi mulia IPS dalam kaitannya dengan pengembangan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan ke depan seperti yang telah dikemukakan diatas, tampaknya masih jauh dari harapan. Realita yang nampak terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pola dan pengembangan pembelajaran IPS masih mengacu pada pola transfer pengetahuan belaka, hal ini dapat peneliti contohkan seperti yang terjadi di kelas IV SDN Bhakti Karya Sleman Yogyakarta, dimana guru IPS nya masih menerapkan model pembelajaran konvensional.

Dengan memperhatikan tujuan dan esensi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar serta realita yang terjadi di SDN Bhakti Karya Sleman Yogyakarta seperti yang telah peneliti kemukakan di atas, maka sebaiknya penyelenggaraan proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV SDN Bhakti Karya Sleman Yogyakarta dibutuhkan suatu pola pengembangan pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan dan esensi mata pelajaran IPS tersebut. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut, maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, yaitu iklim pembelajaran yang mampu mengkondisikan upaya

pembekalan kemampuan peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar, serta keterampilan-keterampilan sosial yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat nanti. Berkaitan dengan iklim pembelajaran, Azis Wahab (Etin Solihatin, 2008: 1) mengatakan bahwa Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran, menurut peneliti sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan dan kegairahan belajar siswa dalam pembelajaran IPS seperti tersebut di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena melalui model pembelajaran ini, siswa terlibat aktif dan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan salah satu tujuan yang ingin diemban oleh mata pelajaran IPS yaitu meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Adapun materi pembelajaran IPS kelas IV yang diteliti di SDN Bhakti Karya Sleman Yogyakarta adalah materi pembelajaran IPS pada semester 2 dengan pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme, dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota

provinsi Sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) adalah Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya. Materi pelajaran dengan pokok bahasan ini sulit dipahami oleh para siswa. Peneliti katakan sulit, karena materi yang dipelajari berbentuk narasi atau cerita yang memuat berbagai peristiwa atau kejadian yang menampilkan berbagai tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kerjasama dan keaktifan dari para siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Slavin (Nur Asma, 2006: 72) yang mengatakan bahwa materi pelajaran yang cocok digunakan dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah materi pelajaran berupa materi yang berisi cerita biografi, atau materi yang berbentuk narasi tertulis yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Salah satu kriteria guru yang baik adalah jika guru itu dapat mengenal dan memahami peserta didiknya. Dengan mengenal dan memahami peserta didik, guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Dalam praktek pendidikan di sekolah seringkali kita jumpai sistem pembelajaran maupun tindakan guru yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan anak. Penggunaan strategi atau metode dan media yang selalu sama pada semua materi pelajaran,

pembelajaran yang secara rutin didominasi oleh keaktifan guru, tuntutan kurikuler yang terlalu tinggi kepada peserta didik, merupakan beberapa contoh dari ketidaktepatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut salah satunya bersumber dari kurangnya pemahaman guru terhadap hakekat, sifat, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu pemahaman guru terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru

Karakteristik anak SD ditinjau dari perkembangan intelektualnya menurut Piaget dibagi menjadi 4 periode, yaitu:

1. Tahap sensori motor usia 0-2 tahun
2. Tahap pra operasional 2- 7 tahun
3. Tahap operasional konkret 7- 11 tahun
4. Tahap operasi formal 11 tahun- dewasa

Anak kelas IV SD berusia antara 10- 11 tahun, merupakan masa peralihan antara tahap operasional konkret dan tahap operasi formal. Pada tahap operasional konkret anak berpikir atas dasar pengalaman konkret/ nyata. Anak belum dapat berpikir abstrak seperti membayangkan proses kapilaritas dan gaya gravitasi. Kemampuannya untuk sedikit berpikir abstrak selalu harus didahului dengan pengalaman konkret.

Sifat egosentris pada usia 10-11 tahun mulai berkurang. Anak sudah mulai memperhatikan dan menerima pendapat orang lain. Pembicaraannya sudah mulai kepada lingkungan sosial, anak malas, mucul pengertian tentang jumlah, panjang, luas, besar, dan ia telah mampu

berpikir dari banyak arah/ dimensi untuk satu objek tertentu. Anak telah mengalami kemajuan dalam pengembangan konsep dan pengalaman langsung.

Anak pada periode operasi formal memiliki tingkat berpikir formal yang lebih bersifat abstrak dan logis tanpa adanya objek-objek konkret. Pola berpikirnya memiliki corak berpikir deduktif. Jalan pikiran anak adalah proposional artinya anak mampu berpikir menyeluruh dengan kemampuan memberikan argumentasi secara bebas. Bentuk berpikirnya berpolakan pengkombinasian artinya anak secara efektif dan berpikir sistematis dengan memisah-misahkan semua variabel yang mungkin ada dari suatu masalah dan mencoba mengkombinasikannya dengan pemecahan masalahnya (Siti Partini, 1995: 2-6).

Berdasarkan karakteristik pada periode operasional konkret dan operasi formal, siswa kelas IV SD berada pada masa peralihan antara dua periode tersebut. Dapat disimpulkan siswa kelas IV SD telah mampu berpikir secara konseptual dan sedikit berpikir formal, artinya mereka dapat berpikir secara formal dengan bantuan benda konkret. Perlu diperhatikan oleh para pengajar IPS bahwa anak masih membutuhkan benda-benda konkret untuk membantu pengembangan kemampuan intelektualnya.

D. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4), *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Menurut Nurhadi (2004: 112), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga

seluruh anggota kelompok dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik (Rusman, 2010)

b. Model-model pembelajaran kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut;

1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010: 213) menyatakan bahwa model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan pelajaran dan siswa-siswa didalam setiap kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut, kemudian setiap siswa di beri tes perseorangan dan tidak boleh saling membantu, setelah itu nilai-nilai hasil tes tersebut di jumlah untuk mendapatkan nilai kelompok. Keseluruhan siklus aktifitas tersebut mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis memerlukan waktu tiga sampai lima kali pertemuan kelas. STAD adalah model pembelajaran yang paling tepat untuk mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan pemetaan, dan konsep-

konsep sains lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut;

- a) Penyampaian tujuan dan motivasi
 - b) Pembagian kelompok
 - c) Presentasi dari guru
 - d) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
 - e) Kuis (evaluasi)
 - f) Penghargaan prestasi tim
- 2) Model *jigsaw*; model pembelajaran ini digunakan dalam penelitian karena menitikberatkan semua tanggung jawab dan tugas semua siswa sama dalam mencapai keberhasilan, siswa bisa saling bekerjasama, saling membutuhkan dan saling melengkapi, serta tetap mengacu pada kekompakan setiap anggota kelompok, serta diibaratkan siswa bisa mengajar siswa dalam sharing tentang pokok bahasan yang dikuasai
- 3) Investigasi kelompok (*Group Investigation*)

Strategi model pembelajaran ini di kembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel (dalam Rusman, 2010: 220) Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota kelompok beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan

diajarkan, dan kemudian akan menghasilkan laporan kelompok, selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* adalah; membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa, memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis, dan mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergantian atau bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

4) Model *Make a Match* (membuat pasangan)

Model *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 (dalam Rusman, 2010: 223) menyatakan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suatu yang menyenangkan. Teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point

5) Model TGT (*teams Games Tournament*)

Menurut Saco 2006 (dalam Rusman, 2010: 224), menyatakan bahwa dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa

partanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a) Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
- b) *Games tournament*
- c) Penghargaan kelompok

6) Model Struktural

Menurut pendapat Spencer dan Miguel Kagan (Shlomo Sharan, 2009:267) bahwa terdapat enam komponen utama didalam pembelajaran kooperatif tipe Pendekatan Struktural. Keenam komponen tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Struktur dan konstruk yang berkaitan; konstruksi dan pemerolehan pengetahuan, perkembangan bahasa dan kognisi, dan perkembangan keterampilan social merupakan fungsi dari situasi dimana siswa berinteraksi
- b) Prinsip-prinsip dasar: ada empat prinsip dasar yang penting untuk pendekatan structural pembelajaran kooperatif, yaitu interaksi serentak, partisipasi sejajar, interdependensi positif, dan akuntabilitas perseorangan
- c) Pembentukan kelompok dan pembentukan kelas
- d) Kelompok
- e) Tata kelola
- f) Keterampilan sosial

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur Asma (2006: 12), pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan penting yang kedua adalah penerimaan yang luas terhadap perbedaan ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerjasama dan melalui struktur penghargaan kooperatif saling belajar menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting yang ketiga ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, dimana sebagai makhluk sosial siswa tidak dapat hidup tanpa orang lain dan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Sedangkan, menurut Nurhadi (2004: 116), tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi perilaku sosial dan pandangan-pandangan
- 3) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- 4) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas
- 5) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan hasil belajar dan kinerja akademik siswa
- b) Penerimaan terhadap individu tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas
- c) Mengembangkan kepekaan dan berbagai keterampilan
- d) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi perilaku sosial dan pandangan-pandangan

- e) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- f) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen

d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif dan pembelajaran yang menyenangkan (Nur Asma, 2006: 14).

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa dalam membangun dan menemukan pengetahuan dengan belajar bersama-sama secara berkelompok.

2) Belajar kerjasama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. prinsip pembelajaran inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif.

3) Belajar partisipatorik

Pembelajaran partisipatorik juga didasari prinsip pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama

untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive Teaching*

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat dari pembelajaran tersebut.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak ada lagi suasana pembelajaran yang membuat siswa merasa tertekan.

e. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson (Nur Asma, 2006: 16), menyatakan ada lima unsur dasar dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan dan kegagalan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok sehingga sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara individu.

3) Tatap muka

Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi antar anggota

Dalam setiap tatap muka terjadi diskusi maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting.

5) Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses belajar kelompok dan untuk mengetahuinya dilakukan evaluasi proses kelompok.

Anita Lie (2007: 31), mengemukakan unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu:

- a) saling ketergantungan positif
- b) tanggung jawab perseorangan
- c) tatap muka
- d) komunikasi antar anggota
- e) evaluasi proses kelompok

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009: 77). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (Slavin, 2005: 236). Dalam pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* versi Elliot Aronson, kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim *Jigsaw* dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya. Tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka, selanjutnya siswa dipisahkan menjadi kelompok "ahli" atau "rekan" yang terdiri dari seluruh siswa di kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama. Dikelompok ahli, siswa saling membantu mempelajari materi dan mempersiapkan diri untuk tim *Jigsaw*. Setelah siswa mempelajari materi dikelompok ahli, kemudian mereka kembali ke tim *Jigsaw* untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman dalam satu tim.

Menurut Yuzar (Isjoni, 2009: 78-79) menyatakan, dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa belajar kelompok kecil

yang terdiri dari empat sampai enam orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal.

Sejalan dengan pendapat Elliot dan Yuzar (Muslim Ibrahim dkk, 2001: 21) menyatakan dalam penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya. Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari kelompok lain yang bertugas mendapat topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kemudian anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam

kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademis tinggi, sedang, kurang serta dari berbagai latar belakang agama, etnik dan jenis kelamin yang berbeda. Atau dengan kata lain kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

b. Tahapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Slavin (2005:238-241), menjelaskan beberapa tahapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut.

1) Persiapan Bahan atau materi

- a) Pilihlah satu atau beberapa bab, cerita, atau topik-topik pembelajaran lainnya, yang masing-masing mencakup materi untuk dua atau tiga hari. Jika para siswa akan

membacanya di kelas, materi yang dipilih haruslah membutuhkan waktu tidak lebih dari setengah jam untuk membacanya; jika bacaan tersebut akan dijadikan tugas untuk dibaca di rumah, maka pilihannya boleh lebih panjang.

- b) Buatlah lembar ahli untuk masing-masing unit Lembar ini akan mengatakan kepada siswa dimana mereka perlu berkonsentrasi saat membaca, dan dengan kelompok ahli yang akan bekerja. Lembar ini berisi empat topik yang menjadi inti dari unit pembelajaran.
- c) Buatlah kuis, tes berupa esai, atau bentuk penilaian lainnya untuk masing-masing unit. Kuis tersebut harus berisi paling sedikit delapan pertanyaan, dua untuk tiap topik, atau beberapa soal yang jumlahnya kelipatan empat (dua belas, enam belas, dua puluh, dan seterusnya).supaya ada jumlah soal yang seimbang untuk tiap topik. Jika mau,guru dapat juga menambahkan dua pertanyaan yang bersipat umum. Pertanyaan tersebut haruslah sesuai dengan tingkat pemahaman, karena siswa akan mempunyai banyak waktu untuk mendiskusikan topik mereka secara mendalam, dan pertanyaan yang mudah tidak akan menantang mereka yang telah mempersiapkan diri dengan baik. Dalam

memberikan pertanyaan hendaknya tidak mengambang atau kabur tetapi harus jelas.

- d) Gunakan skema diskusi (sebagai opsi). Skema diskusi untuk masing-masing topik dapat membantu mengarahkan diskusi dalam kelompok-kelompok ahli.

2). Penempatan siswa dalam kelompok

Tempatkan siswa pada kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang.

3). Penempatan siswa pada kelompok ahli.

Di dalam kelompok ahli terdiri dari siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang dan rendah. Apabila di kelas mempunyai lebih dari dua puluh empat siswa, maka harus dibentuk dua kelompok ahli untuk tiap topik, supaya dalam tiap kelompok ahli terdapat tidak lebih dari enam siswa. Kelompok ahli yang jumlahnya lebih dari enam siswa berpotensi untuk tidak maksimal..

4). Penentuan skor awal pertama.

Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya. Jika mulai menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka setelah memberikan tes kemampuan prasyarat atau tes kemampuan awal, maka skor tes tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan prasyarat atau tes pengetahuan awal, nilai siswa pada semester

sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar awal.

Menggunakan lembar skor kuis untuk mencatat skor-skor tersebut.

5). Pelaksanaan, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Slavin pada model *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat mengembangkan hubungan antar pribadi secara positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda
- 2) Menerapkan bimbingan sesama teman/ bekerja sama
- 3) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi
- 4) Memperbaiki kehadiran
- 5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- 6) Sikap apatis berkurang, meningkatkan keaktifan siswa
- 7) Pemahaman materi lebih mendalam
- 8) Meningkatkan motivasi belajar

E. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS

Penelitian ini menggunakan dua pendapat Slavin dan Isjoni, dengan alasan saling melengkapi serta berkesinambungan antara dua pendapat tersebut. Pada saat pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kelas dilaksanakan, selain tahapan Slavin ada beberapa tahap kegiatan pembelajaran yang harus diperhatikan, tahap-tahap tersebut menurut Isjoni (2007: 83-87) adalah sebagai berikut.

1. Membaca.

Dalam kegiatan membaca, siswa menerima topik-topik ahli dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan membaca ini adalah.

- a. Waktu: waktu yang digunakan untuk membaca adalah setengah jam pelajaran (atau tugas membaca ini dapat diberikan untuk dibaca dirumah).
- b. Gagasan utama : Siswa-siswa menerima topik untuk dibaca (sebagai ahli) dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi pada topik-topik tersebut.
- c. Bahan yang diperlukan: Satu lembar ahli untuk setiap siswa, terdiri dari empat topik ahli, suatu bacaan atau tugas membaca lain yang dipakai sebagai dasar bagi topik yang dimiliki oleh setiap siswa.

2. Diskusi dalam kelompok ahli.

Siswa-siswa dengan topik yang sama kemudian bertemu dan mendiskusikan topik itu dalam kelompok ahli. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan ini adalah:

- a. Waktu: Waktu yang digunakan untuk membaca adalah setengah jam pelajaran atau lebih
- b. Gagasan utama: Siswa-siswa yang menerima topik mendiskusikan dalam kelompok-kelompok ahli
- c. Bahan yang diperlukan: Lembaran untuk ahli untuk setiap siswa, dan bacaan untuk tiap-tiap siswa.

3. Laporan kelompok

Para ahli kembali kelompok mereka untuk mengajarkan topik-topik yang mereka pelajari (ketika berdiskusi dalam kelompok ahli) kepada anggota kelompok asal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Waktu: Setengah jam pelajaran atau lebih.
- b. Gagasan utama: Ahli kembali ke kelompok asalnya dan mengajarkan topik yang mereka diskusikan tadi kepada anggota-anggota kelompoknya.

4. Tes

Secara individu, siswa mengikuti kuis yang mencakup semua topik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Waktu: Setengah jam pelajaran.
- b. Gagasan utama: Para siswa mengikuti kuis
- c. Bahan yang dibutuhkan: Satu lembar pertanyaan kuis untuk setiap siswa.

5. Pengakuan kelompok atau penghargaan kelompok

Pemberian skor untuk model *Jigsaw* sama dengan pemberian skor untuk STAD, termasuk skor dasar, skor peningkatan atau pengembangan dan prosedur skor untuk team. dalam *Jigsaw* juga digunakan sertifikat, majalah dinding dan penghargaan lainnya diberikan sebagai pengakuan pada team-team yang berhasil. Berikut

disajikan pedoman untuk memberikan skor perkembangan individu dan skor peningkatan atau perkembangan dalam tiap kelompok.

Menurut Slavin seperti dikutip oleh Nur Asma (2006: 53), skor peningkatan individual dihitung berdasarkan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Peningkatan Individual Menurut Slavin

Skor Tes Akhir	Point Peningkatan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 skor diatas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan sebagai kelompok super diberikan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi, kelompok tertinggi kedua mendapat penghargaan sebagai kelompok hebat, sedangkan kelompok tertinggi ketiga dan seterusnya mendapat penghargaan sebagai kelompok baik.

Tabel 2. Skor Peningkatan Dalam Kelompok

Kriteria (Rata-rata kelompok)	Penghargaan
Rata-rata 10	Kelompok baik
Rata-rata 20	Kelompok hebat
Rata –rata 25	Kelompok super

Sumber: Nur Asma (2006: 54)

F. Kerangka Pikir

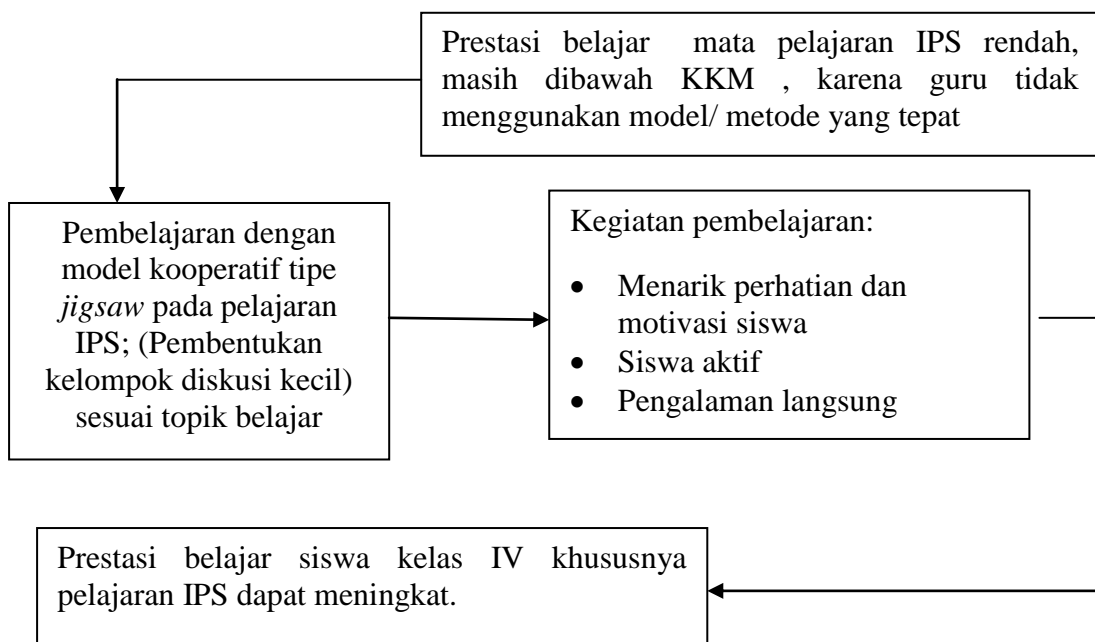
Berdasarkan atas kajian teori disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut. Selama ini guru menguasai materi mata pelajaran IPS dengan baik tetapi belum menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga berpengaruh pada materi yang di ajarkan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa kurang karena kegiatan belajar pada materi perkalian dan pembagian lebih menekankan pada hafalan tanpa ada tindak lanjut ke tingkat pemahaman dan keterampilan siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan penerapan metode atau model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa .Model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan adalah model *jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa mempelajari materi, melengkapi sumber kerja, saling bertanya, membahas masalah serta mengerjakan latihan. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa bekerjasama dalam tim sehingga dapat membuat siswa aktif bekerjasama dalam tim. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan apabila diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara optimal.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat dalam pembelajaran IPS, khususnya pada siswa kelas IV di SD Negeri Bhakti Karya, prestasi

belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran IPS cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Selain itu, guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, dalam hal ini model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Secara garis besar, kerangka pemikiran dari uraian di atas dapat ditunjukkan dengan skema berikut :



Gambar: Skema 1; Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Depok, Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bhakti Karya dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *jigsaw*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Oja dan Smulyan dalam Suyanto (1997: 17), bentuk penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kelas kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, dan (4) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru kelas dan mahasiswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Siswa kelas IV berjumlah 30 anak, 19 laki-laki dan 11 perempuan. Mereka memang mengalami masalah terkait dengan prestasi belajar yang rendah. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti perlu mengadakan peningkatan terutama terkait dengan materi pembelajaran kepahlawanan dan patriotisme .

C. Penentuan subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

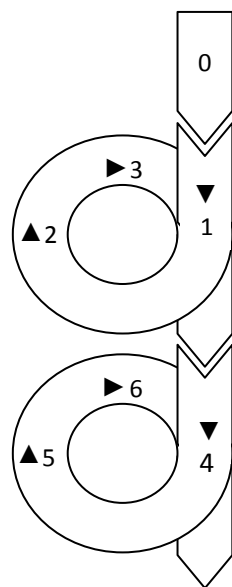
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Bhakti Karya, Depok, Sleman Yogyakarta.

2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah prestasi belajar IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme kelas IV SD

D. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati, 1994:25) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

Siklus I : 0. Perenungan

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I dan Observasi I.
3. Refleksi I.

Siklus II : 4. Revisi Rencana I.

5. Tindakan II dan Observasi II.
6. Refleksi II.

Gambar 1. Spiral PTK Kemmis Mc Taggart

Suharsimi Arikunto (2002: 84) menyatakan bahwa Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi.

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*).

Tahap perencanaan, dilakukan pengamatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Bhakti Karya. Dari hasil pengalaman selama mengajar diperoleh suatu permasalahan yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Dari masalah tersebut, maka peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu:

- a. Menentukan materi pelajaran IPS, yaitu materi kepahlawanan dan patriotisme.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran; meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bhaktikarya Depok Yogyakarta.

- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
pembelajaran IPS terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan
- d. Menyiapkan media yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Membuat instrument/soal pilihan ganda sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*).

Tindakan pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta, dan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang berperan sebagai observer, tindakan pelaksanaan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tindakan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran model *Jigsaw*. Adapun pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat, perencanaan tersebut dilihat berdasarkan masalah yang timbul dari prestasi belajar IPS siswa yang masih sangat rendah, pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam kelompok belajar (diskusi), dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode pembelajaran model *jigsaw*.

Pelaksanaan tindakan yaitu membahas materi Kepahlawanan dan patriotisme. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan

langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah atau cara penerapan dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut.

a. membaca dan menyiapkan materi : Untuk bahan bacaan siswa pada kelompok ahli maupun kelompok asal yang telah di tentukan yaitu materi Kepahlawanan dan Patriotisme dalam pembelajaran IPS dan sub materi atau sub topik yang menjadi bahan bacaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengertian Kepahlawanan dan Patriotisme
- 2) Karakteristik Kepahlawanan dan Patriotisme
- 3) Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme
- 4) Jasa-jasa Pahlawan dan Patriotisme
- 5) Cara menghargai Pahlawan
- 6) Cara meneladani sikap Kepahlawanan dan Patriotisme
- 7) Nama-nama tokoh Pahlawan

b. Diskusi kelompok ahli

Pada tahap diskusi terlebih dahulu siswa di bagi menjadi kelompok heterogen yang terdiri dari lima sampai enam orang dengan cara di pilih berdasar urutan absen dan di acak untuk dijadikan kelompok asal dan ahli untuk membahas topik/materi sesuai Sub Bab materi yang akan dibahas masing-masing kelompok

- c. Menentukan nilai awal yang dapat berupa nilai sebelum di lakukan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan, yaitu nilai pre tes sebagai acuan nilai dasar
- d. Membuat tata cara kegiatan pembelajaran model *Jigsaw* sebagai berikut.
 - 1) Kegiatan membaca topik ahli oleh semua siswa untuk menemukan informasi
 - 2) Diskusi kelompok ahli, dilakukan dengan cara setiap anggota kelompok dengan materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya
 - 3) Laporan kelompok ahli : Setelah kelompok ahli selesai melakukan diskusi, selanjutnya setiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan topic-topik yang didiskusikan kepada teman kelompok asal
 - 4) Persentasi lisan/ post test : Adapun cara persentasi dilakukan dengan di wakili oleh salah seorang dari anggota masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan, selanjutnya setelah masing-masing kelompok selesai persentasi, kegiatan selanjutnya di adakan evaluasi tentang penerapan metode pembelajaran model *jigsaw* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

Observasi atau pengamatan (*observing*).

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. yang berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan, dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan format pengamatan observasi, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa. Adapun observasi berdasarkan amatan yang dilakukan yaitu.

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab individual
- c. Kerjasama dalam proses kelompok
- d. Keterampilan sosial dan interaksi promotif

3. Perefleksian (*reflecting*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.

- b. Membahas hasil evaluasi, Lembar Kerja Siswa, dan lain-lain.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh 70% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 61. Siklus akan dilanjutkan jika 75% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 61.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Prestasi Belajar

Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Jemari Mardapi, 2008:67).

Tes prestasi belajar dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Depok dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan nilai dari tes ini.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terhadap keaktifan dan kerjasama siswa dalam berdiskusi secara sistematis yang dilakukan pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrumen pengamatan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Soal Tes, terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru.

Test diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS dikelas IV. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes tertulis, adapun kisi-kisi soal terlampir.

Sebelum digunakan dalam penelitian, tes divalidasi secara empirik dan *expert judgment* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1997: 144). *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrument yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas isi.

Table 3. Kisi-kisi Pengembangan Instrument Tes Prestasi Belajar

Variable penelitian	No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Ranah kognitif
Prestasi Belajar	1	Menjelaskan pengertian Kepahlawanan dan Patriotisme	2	1, 2	C1, C1
	2	Menjelaskan karakteristik Kepahlawanan dan Patriotisme	1	3	C2
	3	Menjelaskan sikap Kepahlawanan dan Patriotisme	2	4, 5	C2, C3
	4	Mendeskripsikan jasa-jasa Pahlawan	1	6	C2
	5	Menjelaskan cara menghargai Kepahlawanan dan Patriotisme	1	7	C3
	6	Menjelaskan cara meneladani sikap Kepahlawanan dan Patriotisme	2	9, 10	C3, C3
	7	Menyebutkan nama-nama tokoh Pahlawan	1	8	C1

Keterangan: C1= pengetahuan, C2= pemahaman, C3= penerapan.

2. Lembar observasi, terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi/pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Observasi sangat penting dilakukan dengan tujuan data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar terjadi dan akurat. Observasi ini untuk mengamati aktifitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.

Table 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrument Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Variable penelitian	No	Indicator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	1	<i>Positive Interdependence</i> (Saling Ketergantungan Positif)	2	1, 2
	2	<i>Individual Accountability</i> (Tanggung Jawab Individual)	2	3, 4
	3	<i>Group Processing</i> (Kerjasama Dalam Proses Kelompok)	2	5, 6
	4	<i>Social Skills</i> (Keterampilan Sosial)	2	7, 8
	5	<i>Promotive Interaction</i> (Interaksi Promotif)	2	9, 10

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS siswa pada materi

Kepahlawanan dan Patriotisme. selanjutnya skor setiap indikator prestasi belajar siswa di cari persentasenya dengan cara hasil/skor ketuntasan prestasi belajar siswa dibagi dengan jumlah siswa, selanjutnya hasil bagi di kalikan 100 maka didapatkan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa, kemudian siklus I dan II juga dicari persentase ketuntasan prestasi belajar dengan cara yang sama, setelah didapat hasil persentase dari masing-masing siklus di cari hasil selisih persentase pra tindakan, siklus I dan siklus II, hasil selisih persentase di indikasikan untuk menentukan perubahan peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus mean (Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285), yaitu sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + \dots}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata kelas (mean)

$x_1, x_2 + \dots$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

I. Indikator Keberhasilan

1. Keaktifan belajar siswa

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila KKM keaktifan siswa dalam kategori tinggi ($\geq 75\%$). Indikator terlaksananya model pembelajaran dan keaktifan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Model Pembelajaran dan Keaktifan Siswa

Persentase (%)	Kategori
>76	Tinggi
56 - 75	Cukup
40 - 55	Kurang
< 39	Kurang sekali

(Suharsimi Arikunto (1997: 246)

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berupa nilai individu minimum 61 dan persentase banyaknya siswa tuntas minimum 75% dari jumlah siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan penghitungan dengan rumus;

$$\frac{\text{Jumlah perolehan nilai ketuntasan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta mengenai pelajaran IPS tentang Kepahlawanan dan Patriotisme melalui penerapan pembelajaran model *jigsaw* yaitu dengan mengetahui nilai awal sebelum dilakukan tindakan dan dengan pelaksanaan tes di akhir pertemuan/tindakan siklus I dan II.

Adapun cara menghitung nilai skor prestasi belajar siswa, nilai rata-rata dan selisih atau peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara :

- a. Nilai awal didapatkan dari hasil skor benar siswa dalam menjawab soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, tiap jawaban yang benar dikalikan 10, maka didapat skor pra tindakan/ nilai awal
- b. Selanjutnya berdasarkan hasil nilai awal siswa, ditentukan nilai rata-rata seluruh siswa dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa dan membaginya dengan jumlah atau banyak siswa, didapat nilai rata-rata prestasi belajar siswa.
- c. Selanjutnya hasil tes pada akhir tindakan siklus I dan II (masing-masing siklus sebanyak 10 soal pilihan ganda, tiap jawaban benar dikalikan 10), sehingga dapat skor pada siklus I dan II,
- d. Setelah hasil skor siklus I dan II didapatkan, untuk menentukan nilai rata-ratanya dengan cara menjumlahkan semua nilai siswa dan membagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes.
- e. Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan prestasi belajar siswa yaitu hasil dari jumlah siswa yang tuntas/ memenuhi nilai (KKM 61) dibagi jumlah siswa di kalikan 100, maka didapat peningkatan prestasi belajar berdasarkan persentase
- f. Untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata, didapatkan dari nilai selisih nilai rata-rata dari nilai awal dan tes akhir siklus I dan II digunakan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan prestasi belajar IPS siswa pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kondisi awal kelas penelitian diukur dari observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa (afektif) dan pemahaman konsep (kognitif) dalam pembelajaran kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar IPS sebelum dan sesudah diberi tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Siswa kelas IV berjumlah 30 anak, 19 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil observasi data awal menunjukkan bahwa para siswa memang mengalami masalah terkait dengan prestasi belajar IPS yang rendah. Siswa ternyata kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang selanjutnya mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa.

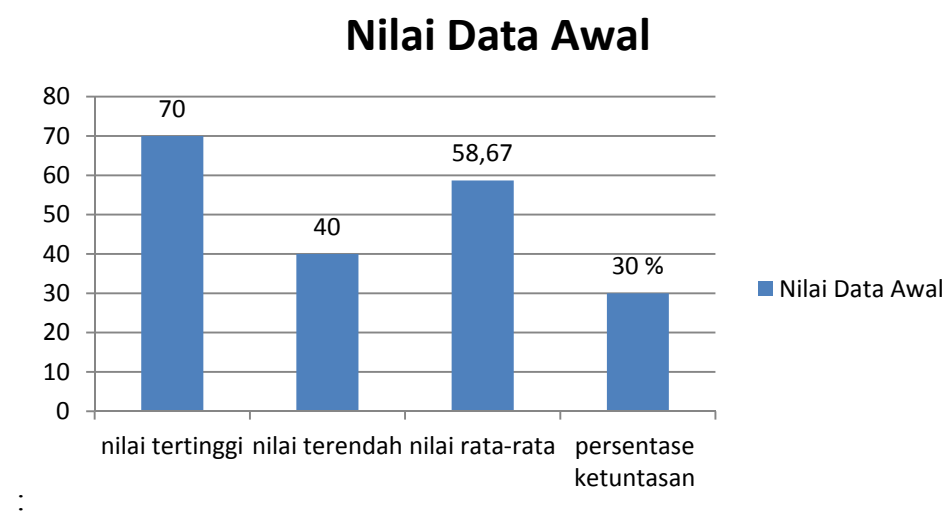
Data kondisi awal hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman sebelum diberikan tindakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Awal

No	Prestasi Belajar	Nilai			Ketuntasan (Persentase (%))
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
1	Nilai Awal	70	40	58,67	30

Hasil Data Awal Terlampir

Atau dapat digambarkan dalam grafik berikut ini



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Data Awal

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa setelah mengetahui data awal, dan dihitung hasilnya, dengan angka ketuntasan sesuai KKM sebesar 61, ternyata masih terdapat 21 orang siswa (70 %) yang belum tuntas dan baru 9 orang siswa (30%) yang tuntas, dengan nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 58,67, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah yaitu 40.

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman belum menunjukkan hasil yang baik, dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 30% siswa. Dengan hasil tersebut maka dilakukan perencanaan tindakan pengajaran dengan

metode jigsaw, dengan harapan akan terjadi peningkatan prestasi belajar IPS. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 3 tahapan, yakni: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Observasi dan pengamatan (*observing*), (4) Perefleksian (*reflecting*).

B. Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Pada siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan atau tatap muka untuk proses pembelajaran, yaitu pada hari Selasa, 12 November 2013, dan pada Selasa 19 November 2013, pada tahap perencanaan ini peneliti dan kolabolator yaitu bapak Suhanto (guru kelas) menyepakati beberapa hal antara lain:

Dari masalah tersebut, maka peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu:

- a. Diawali dengan Konsultasi terlebih dahulu dengan kolabolator, yaitu bapak Suhanto sebagai guru kelas tentang kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian
- b. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran ilmu pengetahuan social kelas IV. RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok asal dan kelompok ahli pada pertemuan ke-I, dan pertemuan ke-II

- c. Menyusun soal pretest/ tes awal terdiri atas 10 soal berupa pilihan ganda, test ini diberikan sebelum siklus I dilakukan, test dilaksanakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi kepahlawanan dan patriotisme, hasil tes dijadikan sebagai panduan nilai dasar atau data awal pelajaran IPS semua siswa kelas IV SD Bhakti karya Depok Sleman Yogyakarta.
- d. Menyiapkan media, alat peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi kepahlawanan dan patriotisme.

2. Tahap Tindakan (*Acting*) Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada hari: Selasa, tanggal 12 November 2013 dan tanggal 19 November 2013. Sesuai dengan skenario pembelajaran pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, yaitu Bapak Suhanto (guru kelas), sekaligus melakukan observasi terhadap pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan masing-masing dilaksanakan selama 2 X 35 menit.

a. Siklus I Pertemuan-1

Pertemuan-1 dilaksankan pada tanggal 12 November 2013, dengan indikator;

1. Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme

2. Menjelaskan karakteristik kepahlawanan dan patriotisme
3. Menjelaskan pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme
4. Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran berlangsung selama 5 menit

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai
- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

Motivasi:

- 1) Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu;
 - a) Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme
 - b) Menjelaskan karakteristik pahlawan dan patriotisme
 - c) Menyebutkan sikap kepahlawanan dan patriotisme
 - d) Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotism
 - e) Contoh cara menghargai pahlawan

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa di organisasikan kedalam kelompok asal

1, 2, 3, 4 , 5, setiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Keanggotaan di

bentuk berdasarkan nomor urut absen siswa, yaitu nomor urut absen 1 sampai 6 masuk dalam kelompok 1, nomor urut absen 7 sampai nomor urut 12 masuk dalam kelompok 2, nomor urut absen 13 sampai 18 masuk kedalam kelompok 3, nomor urut 19 sampai nomor urut absen 24 masuk kedalam kelompok 4, dan sisanya masuk kedalam kelompok 5. Pemilihan ketua kelompok dari masing-masing kelompok dipilih langsung oleh anggota kelompok masing-masing secara sukarela tanpa paksaan. Kelompok 1 yang menjadi ketua kelompok yaitu siswa nomor urut absen 3, kelompok 2 yang menjadi ketua kelompok adalah siswa nomor urut 9, yang menjadi ketua kelompok 3 yaitu siswa yang bernomor urut absen 13, kelompok 4 diketuai oleh siswa nomor urut 24, dan kelompok 5 yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang bernomor urut absen 30. Meskipun pada pembentukan kelompok sudah ditunjuk berdasarkan nomor absen, namun masih ada siswa yang lambat merespon untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditetapkan berdasarkan nomor urut absen tersebut, ada juga yang suka jahil atau mengganggu teman yang sedang konsentrasi dalam pembentukan kelompok, kemudian dengan kesabaran guru kelas membimbing para siswa agar tetap tertib.

Selanjutnya setelah anggota kelompok yang telah terbentuk wajib membaca (sebagai ahli) bahan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat dalam perencanaan yaitu materi tentang kepahlawanan dan patriotisme, satu anggota membaca pengertian kepahlawanan dan

patriotisme, satu anggota membaca karakteristik pahlawan, satu anggota membaca materi upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, satu anggota membaca jasa pahlawan, satu anggota membaca cara menghargai pahlawan dan patriotisme. Setiap siswa berkonsentrasi membaca bahan pelajaran yang akan dilakukan diskusi bersama. Setelah siswa selesai membaca masing-masing materi sesuai dengan tugasnya, kemudian guru memfasilitasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu kegiatan diskusi kelompok ahli. Siswa dari setiap kelompok asal yang mempelajari materi yang sama bergabung dalam satu kelompok yang disebut tim ahli. Siswa bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok ahli tentang topik ahli atau materi yang menjadi tanggung jawabnya.

Kelompok ahli I mempelajari tentang materi pengertian kepahlawanan, kelompok ahli 1 terdiri dari siswa bernomor urut absen 3 dari kelompok asal 1, siswa bernomor urut 7 dari kelompok asal 2, siswa bernomor urut 14 dari kelompok asal 3, siswa bernomor urut 19 dari kelompok asal 4, dan siswa bernomor urut 27 dari kelompok asal 5.

Kelompok ahli II mempelajari materi tentang karakteristik pahlawan, kelompok ahli 2 terdiri dari siswa bernomor urut 1 dari kelompok asal 1, siswa bernomor urut 8 dari kelompok asal 2, siswa bernomor urut 15 dari kelompok asal 3, siswa bernomor urut 20 dari kelompok asal 4, dan siswa bernomor urut 28 dari kelompok asal 5.

Kelompok ahli III mempelajari materi tentang upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, kelompok ahli III terdiri dari siswa bernomor urut 2 dari kelompok asal 1, siswa bernomor urut 9 dari kelompok asal 2, siswa bernomor urut 16 dari kelompok asal 3, siswa bernomor urut 21 dari kelompok asal 4, siswa bernomor urut 28 dari kelompok asal 5.

Kelompok ahli IV mempelajari materi tentang jasa pahlawan, kelompok ahli IV terdiri dari; siswa bernomor urut 4 dari kelompok asal 1, siswa bernomor urut 10 dari kelompok asal 2, siswa bernomor urut 17 dari kelompok asal 3, siswa bernomor urut 22 dari kelompok asal 4, siswa bernomor urut 29 dari kelompok asal 5.

Kelompok ahli V mempelajari materi tentang cara menghargai pahlawan, kelompok ahli V terdiri dari siswa bernomor urut 6 dari kelompok asal 1, siswa bernomor urut 12 dari kelompok asal 2, siswa bernomor urut 18 dari kelompok asal 3, siswa bernomor urut 24 dari kelompok asal 4, siswa bernomor urut 30 dari kelompok asal 5.

Dalam diskusi tim ahli masih terlihat diskusi didominasi oleh siswa yang pintar, sementara masih ada siswa yang kurang dalam berdiskusi, serta ada juga siswa yang sibuk sendiri, masih kurang aktif dalam berdiskusi. Dalam hal ini guru dan ketua kelompok berperan penting memberikan dorongan kepada setiap anggota tim ahli supaya aktif dan kompak dalam bekerjasama dalam tim ahli tersebut, sehingga pelajaran atau materi yang di pelajari atau di diskusikan kedalam tim ahli dapat

dikuasai oleh masing-masing anggota tim ahli. Setelah selesai diskusi kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing, setiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan atau *sharing* tentang materi yang telah dibahas dalam kelompok tim ahli dan melakukan diskusi dengan kelompok asal.

Kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing kelompok asal mengerjakan soal LKS yang diberikan masing-masing sesuai dengan materi ahli yang dikuasai, dalam mengerjakan LKS siswa dalam setiap kelompok berdiskusi kembali untuk mengisi LKS,

Kelompok asal 1 terlihat lancar dan tidak ada hambatan dalam mengerjakan LKS, dan semua anggotanya sudah kompak dalam berdiskusi.

Kelompok asal II juga lancar dalam berdiskusi dan mengisi LKS, dimana semua anggota kelompok asal bersemangat dalam mengerjakan soal LKS, ketua kelompok pada kelompok asal II sangat pandai mengkondisikan teman-teman kelompok asal.

Kelompok asal III kadang-kadang masih terlihat dominasi dari siswa yang pintar saat berdiskusi dan mengisi LKS, sehingga ada siswa yang kurang dalam berdiskusi, hal ini karena diskusi kelompok kecil jarang dilakukan dikelas.

Kelompok asal IV tidak banyak mengalami kesulitan dalam berdiskusi, dan mengerjakan LKS sesuai tepat waktu, tetapi masih ada juga siswa yang masih ngobrol sendiri dan membicarakan hal-hal

diluar materi yang sedang dibahas, namun ketua kelompok mengingatkan agar tetap aktif dalam berdiskusi dan agar tetap kompak dalam melakukan diskusi.

Kelompok asal V kelompok yang paling terakhir dalam mengerjakan soal LKS, ada beberapa siswa yaitu siswa yang bernomor urut 27 dan 28 kurang disiplin dalam berdiskusi, serta masih mengganggu teman-teman yang melakukan diskusi kelompok.

Dalam berdiskusi masih ada kelompok yang ribut sendiri dan saling bercerita tentang diluar materi yang sedang dibahas atau didiskusikan terutama kelompok asal IV dan kelompok asal V, dan juga masih ada siswa yang mendominasi diskusi yaitu pada kelompok III, tetapi hal ini dapat ditangani oleh ketua kelompok dan diskusi berjalan dengan baik, dan juga di arahkan oleh guru kelas. Setelah diskusi kelompok selesai ketua kelompok dari masing-masing kelompok mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 5 maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara lisan. Setelah semua kelompok selesai persentasi didepan kelas, kemudian diskusi dilanjutkan dengan masukan-masukan atau tanggapan ataupun tambahan dari guru mengenai kepahlawanan dan patriotisme, guru memberikan pembahasan secara rinci dan detail, dan kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untu bertanya atau menanyakan tentang materi yang masih belum di mengerti mengenai pelajaran atau materi yang di diskusikan kedalam masing-masing

kelompok, tetapi tidak ada siswa yang bertanya, siswa saling pandang-pandangan satu sama lain.

2. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
- b. Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

b. Siklus I Pertemuan-2

pertemuan-2 ini meneruskan materi pelajaran pada pertemuan-1. Pertemuan-2 dilaksanakan pada tanggal 19 November 2013, dengan materi pelajaran adalah mengenai : Contoh cara menghargai pahlawan, meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme. Nama atau tokoh-tokoh pahlawan

Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai
- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

Motivasi: Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama tokoh pahlawan yang mereka kenal dan perjuangan yang dilakukan

b. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan secara singkat materi tentang sikap pahlawan yaitu tentang sikap berani yang dimiliki oleh seorang pahlawan, berani disini diartikan berani membela kebenaran dan berani berkorban, serta guru memberikan contoh-contoh tentang sikap berani para pahlawan dalam pembelajaran dengan metode tipe *jigsaw*. Nama-nama tokoh pahlawan, serta contoh cara menghargai pahlawan
- b. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing – masing kelompok beranggota enam orang. Kelompok pada pertemuan 2 ini tidak jauh berbeda pada kelompok awal disiklus I pertemuan pertama.
- c. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda, dan masing-masing tim ahli mendiskusikan materi yang telah dibagi yaitu tentang sikap rela berkorban dan bersedia meminta dan memberi maaf. Pantang menyerah, dan mendahulukan kepentingan orang banyak atau umum.
- d. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar atau sharing kepada teman satu tim mereka tentang sub Bab yang mereka kuasai. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh

mengenai diskusi yang dilakukan dan di pimpin oleh masing-masing anggota tim ahli dalam setiap kelompok sesuai dengan materi yang telah dibahas atau didiskusikan dalam tim ahli.

e. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan masukan atau tambahan mengenai materi yang didiskusikan

c. Kegiatan Akhir

a. Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran

b. Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya.

c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Setelah siklus I pertemuan ke dua berakhir, kemudian dilakukan evaluasi dengan mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang di bahas dalam kelompok diskusi adapun tes yang dilakukan yaitu terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan skor jawaban yang benar di beri nilai 10 setiap soalnya. Adapun hasil postes siklus I yang dilakukan tersaji dalam tabel 3 dibawah ini :

Tabel 7. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Nilai Awal	Keterangan
1	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
2	8	80	Mencapai Nilai KKM
3	7	70	Mencapai Nilai KKM
4	7	70	Mencapai Nilai KKM
5	8	80	Mencapai Nilai KKM
6	7	70	Mencapai Nilai KKM
7	7	70	Mencapai Nilai KKM
8	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
9	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
10	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
11	5	50	Belum Mencapai Nilai KKM
12	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
13	8	80	Mencapai Nilai KKM
14	7	70	Mencapai Nilai KKM
15	8	80	Mencapai Nilai KKM
16	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
17	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
18	7	70	Mencapai Nilai KKM
19	8	80	Mencapai Nilai KKM
20	8	80	Mencapai Nilai KKM
21	7	70	Mencapai Nilai KKM
22	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
23	8	80	Mencapai Nilai KKM
24	7	70	Mencapai Nilai KKM
25	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
26	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
27	7	70	Mencapai Nilai KKM
28	7	70	Mencapai Nilai KKM
29	5	50	Belum Mencapai Nilai KKM
30	6	60	Belum Mencapai Nilai KKM
Rata-rata			67,33
Nilai maksimum			80
Nilai minimum			50

Hasil tes siklus I untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS dengan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme yaitu sebanyak 17 siswa sudah mencapai nilai KKM 61 dan sisanya 13 siswa belum mencapai nilai KKM 61. Dengan perolehan nilai rata-rata 58,67

3. Observasi atau pengamatan (*observing*) Siklus I

- a. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan siklus I yaitu dalam pencapaian prestasi belajar dan proses penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan telah tepat sesuai dengan RPP yang disusun

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pada pertemuan ke I siklus I ada 4 butir amatan yang sudah mencapai skor maksimal sehingga mencapai nilai 3, sedangkan 6 butir amatan yang belum mencapai skor maksimal. Butir-butir amatan pada metode pembelajaran tipe *jigsaw* yang belum mencapai skor maksimal adalah sebagai berikut.

- 1) *Contribution of group members* (kontribusi anggota untuk kelompok dan keuntungan positif dari kelompok untuk anggota)
- 2) *Individual participation* (partisipasi individu)
- 3) *Performance dependen on all group members* (performa kekompakan kerjasama semua anggota dalam kelompok)
- 4) *Functioning* (tiap anggota mempunyai fungsi masing-masing yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok)
- 5) *Clear goals, processing event* (ketercapaian tujuan)
- 6) *Encouagement* (pemberian motivasi)

Pertemuan ke-2 siklus I ada 3 butir amatan model pembelajaran tipe *jigsaw* yang belum terlihat maksimal dalam proses pembelajara, sehingga belum mencapai nilai skor maksimal 3. Pada pertemuan ke-2 ada 7 butir amatan yang sudah terlihat maksimal sehingga mencapai nilai skor maksimal 3. Butir-butir amatan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang belum mencapai skor maksimal adalah sebagai berikut.

- 1) *Performance dependen on all group members* (performa kekompakan kerjasama semua anggota dalam kelompok)
- 2) *Clear goals, processing event* (ketercapaian tujuan)
- 3) *Encouagement* (pemberian motivasi)

Berdasarkan Observasi dan interpretasi siklus I yang dilakukan selama pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada siklus I. Peneliti dan kolaborator yaitu Bapak Suhanto (guru kelas) melakukan observasi dan interprestasi siklus I yaitu mengobservasi keaktifan siswa dalam berdiskusi ataupun memperhatikan saat persentasi tim ahli, baik dalam kelompok maupun di depan kelas, dimana setiap anggota kelompok masih ada yang belum menunjukkan keaktifan yang maksimal dalam berdiskusi, baik dalam kegiatan diskusi kelompok asal maupun pada saat penyampaian materi diskusi ataupun sharing yang diberikan oleh tim ahli dari tim ahli anggota masing-masing, namun ada juga kelompok yang sudah tertib, selain itu juga setiap anggota atau siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik walaupun masih ada yang belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran model tipe *jigsaw*, yaitu masih ada yang pasif dalam berdiskusi, namun

setelah dibimbing oleh guru kelas siswa-siswa sudah mulai menunjukkan semangat kebersamaan dalam berdiskusi serta memperhatikan pelajaran atau materi yang sedang di bahas melalui diskusi dalam kelompok kecil maupun presentasi oleh masing-masing anggota tim ahli dari masing-masing anggota kelompok.

b. Evaluasi siklus I

Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I yaitu dengan menggunakan soal atau pertanyaan (dapat dilihat di lampiran) siklus I yaitu meliputi.

1. Peneliti mengamati proses pembelajaran IPS dengan pembelajaran model *jigsaw* pada pertemuan-1 dan pertemuan-2.
 - a. Selanjutnya peneliti mengadakan observasi pada saat pelaksanaan tes prestasi IPS. Tes ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar IPS siswa setelah siklus I.

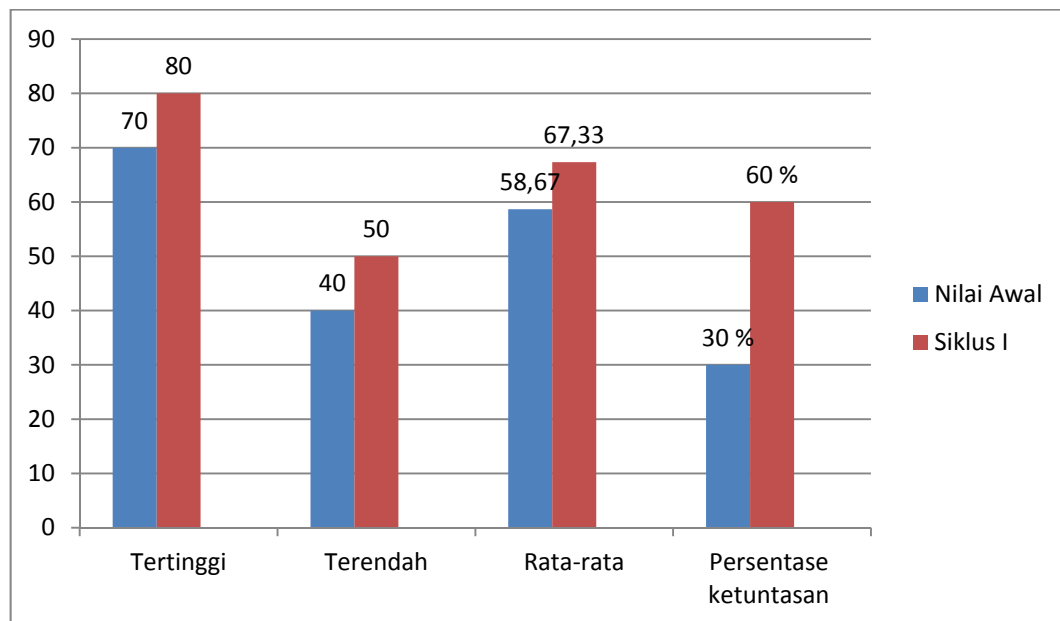
Hasil peningkatan prestasi belajar pada tes siklus I disbanding sebelum dilakukan tindakan tersebut jika dirangkum tersaji dalam dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Peningkatan Prestasi Belajar Setelah Dilakukan Tindakan Siklus I Dibanding Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Prestasi Belajar	Nilai			Ketuntasan (Persentase (%))
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
1	Nilai Awal	70	40	58,67	30
2	Tes Siklus I	80	50	67,33	60

(Hasil tes siklus I Terlampir)

Atau dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3

Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Pada Pra Tindakan Dan Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I maka diketahui bahwa ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 60%, dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 50, dari hasil tersebut nilai rata-rata siswa pada pra tindakan 58,67 meningkat menjadi 67,33. Sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika jumlah ketuntasan prestasi belajar siswa telah mencapai 75% dari hasil observasi tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan Siklus II.

4. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator melakukan analisis dan refleksi selama siklus I berjalan dimana hasil tes siklus I masih belum memenuhi hasil pencapaian yang diharapkan yaitu $KKM \geq 61$, penyebab hal diatas terjadi adalah sebagai berikut.

- 1) Pada Siklus I, pada pelaksanaan model pembelajaran tipe jigsaw, masih ditemukan beberapa kelemahan antara lain: siswa yang lambat dalam merespon petunjuk guru, seperti dalam pembentukan kelompok. Beberapa siswa kelihatan ragu-ragu dan tidak langsung berbaur dengan kelompoknya.
- 2) Kelemahan lain yang ditemukan dalam proses diskusi, ada siswa dalam kelompok yang masih mendominasi pembicaraan, sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa lain untuk berpendapat.
- 3) Saat di berikan waktu untuk bertanya, para siswa tidak mau menggunakan kesempatan tersebut untuk bertanya.
- 4) Beberapa Siswa masih belum memahami konsep antara kepahlawanan dan patriotisme dengan jelas.

Hasil tes siswa pada pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari data awal. Pada kondisi data awal, jumlah ketuntasan baru mencapai 30%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 60%, namun peningkatan hasil belajar ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I baru mencapai 60%, dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti bersama dengan kolabolator menyimpulkan bahwa, peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal itu dilakukan demi terwujudnya ketuntasan pencapaian $KKM \geq 61$ oleh seluruh 30 siswa.

C. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan tetap mengacu pada RPP dan hasil refleksi Siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus I yang belum berhasil. Adapun perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah mengoptimalkan partisipasi individu dalam kegiatan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Hal itu dilakukan agar setiap siswa memperoleh keuntungan positif dari kegiatan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal secara optimal, sehingga setiap siswa memahami topik ahli/ materi yang dipelajari. Pemahaman setiap topik ahli/materi yang dipelajari oleh setiap siswa secara optimal diharapkan akan mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa, sehingga seluruh siswa dapat tuntas memenuhi KKM > 61.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan partisipasi para siswa khususnya partisipasi individu dalam kegiatan diskusi kelompok ahli dan diskusi kelompok asal yaitu; 1). Guru menegaskan bahwa dalam pembelajaran tipe *jigsaw* siswa diharapkan berpartisipasi dalam diskusi, serta guru hanya memfasilitasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas dalam kelompoknya. 2). Guru akan memberi sanksi kepada siswa yang pasif, bermain-main, atau mengganggu diskusi. 3). Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya jika menemui kesulitan, serta guru mengoptimalkan peran masing-masing ketua kelompok maupun anggota kelompok

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw*, khususnya pada pembentukan kelompok, penjelasan guru lebih dipertegas. Agar siswa dapat membentuk kelompok dengan cepat.

Pada proses diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, dibuat agar setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan pendapatnya, serta melakukan diskusi tanpa adanya dominan dari siswa yang pintar saja.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Dalam tahap perencanaan siklus II, peneliti dan kolaborator yaitu pak Suhanto (guru kelas) menyepakati beberapa hal antara lain:

- a. Pembelajaran tetap mengacu pada RPP yang telah disusun dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali, dan dilaksanakan tanggal 26 November 2013 dan tanggal 3 Desember 2013.

Dari masalah tersebut, maka peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu:

- b. Diawali dengan Konsultasi terlebih dahulu dengan kolaborator, yaitu bapak Suhanto sebagai guru kelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian pada siklus II.
- c. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran ilmu pengetahuan social kelas IV. RPP dan lembar siswa (LKS) disusun untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan

tugas-tugas kelompok asal dan kelompok ahli pada pertemuan ke-I, dan pertemuan ke-II

- d. Menyusun soal posttest terdiri atas 10 soal berupa pilihan ganda, test ini diberikan setelah siklus II dilaksanakan, test ini dilaksanakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi kepahlawanan dan patriotisme
- e. Menyiapkan media, alat peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- f. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi kepahlawanan dan patriotisme.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, maka dilakukan beberapa rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu antara lain;

- 1) Perbaikan pada pembentukan kelompok
- 2) Memberikan waktu yang sama pada setiap Siswa untuk menyampaikan pendapat agar aktif dalam berdiskusi tanpa didominasi oleh siswa yang pintar
- 3) Mendorong siswa dengan cara memberikan penghargaan secara lisan dalam bentuk kata-kata pujian, agar mendorong rasa kepercayaan diri siswa agar mau bertanya serta memanfaatkan waktu saat diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 4) Guru menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti para siswa

2. Tahap Tindakan (*Acting*) Siklus II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada hari : Selasa tanggal 26 November 2013 dan Selasa tanggal 3 Desember 2013. Sesuai dengan skenario pembelajaran pada siklus II ini pembelajaran tetap dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator yaitu pak Suhanto sekaligus melakukan observasi terhadap pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan masing-masing dilaksanakan selama 2 X 35 menit.

Materi pelajaran Siklus II adalah melanjutkan materi yang telah diajarkan pada siklus I yaitu Kepahlawanan dan Patriotisme. Adapun indikatornya yaitu; Definisi kepahlawanan dan patriotisme, karakteristik pahlawan, upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, jasa pahlawan, contoh cara menghargai jasa pahlawan, melalui model pembelajaran tipe *jigsaw*.

a. Siklus II Pertemuan-1

Dilaksanakan tanggal 26 November 2013 dengan pokok bahasan pada pertemuan-1 ini adalah mengenai : (1) Definisi sikap kepahlawanan dan patriotisme; (2) Karakteristik pahlawan, dan (3) Upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, (4)jasa pahlawan, (5) contoh cara menghargai jasa pahlawan.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai
- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; tentang kepahlawanan dan patriotism sesuai dengan indicator diatas
- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

Motivasi: Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali tentang pelajaran pada siklus I.

2. Kegiatan Inti (*jigsaw*)

- a. Guru memberikan arahan materi yang akan di diskusikan yaitu tentang sikap kepahlawanan dan patriotisme; dengan indicator yaitu; (1) Definisi sikap kepahlawanan dan patriotisme; (2) Karakteristik pahlawan, dan (3) Upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, (4) jasa pahlawan, (5) contoh cara menghargai jasa pahlawan secara singkat.

Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing–masing kelompok beranggotakan enam orang. Pada pembentukan kelompok siklus II ini masih menggunakan kelompok yang sama pada siklus I, Pada siklus II siswa di organisasikan kedalam kelompok asal 1, 2, 3, 4 , 5, setiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Keanggotaan di bentuk berdasarkan nomor urut absen siswa, yaitu nomor urut absen 1

sampai 6 masuk dalam kelompok 1, nomor urut absen 7 sampai nomor urut 12 masuk dalam kelompok 2, nomor urut absen 13 sampai 18 masuk kedalam kelompok 3, nomor urut 19 sampai nomor urut absen 24 masuk kedalam kelompok 4, dan sisanya masuk kedalam kelompok 5.

Pemilihan ketua kelompok dari masing-masing kelompok dipilih langsung oleh anggota kelompok masing-masing secara sukarela tanpa paksaan. Kelompok 1 yang menjadi ketua kelompok yaitu siswa nomor urut absen 1, kelompok 2 yang menjadi ketua kelompok adalah siswa nomor urut 7, yang menjadi ketua kelompok 3 yaitu siswa yang bernomor urut absen 14, kelompok 4 diketuai oleh siswa nomor urut 19, dan kelompok 5 yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang bernomor urut absen 28.

- b. Pembentukan kelompok pada siklus II ini dibimbing langsung oleh guru kelas dan masing-masing ketua kelompok yang telah ditetapkan dari awal, sehingga pembentukan kelompok berjalan dengan baik, siswa yang lamban dalam pembentukan kelompok pada siklus I, pada siklus II sudah mulai menunjukkan kemajuan dan segera mendengarkan arahan dari guru kelas dan langsung bergabung dalam kelompok asal, sehingga tidak ada keributan dalam menentukan kelompok asal maupun kelompok ahli
- c. Setiap siswa dalam tim/kelompok asal diberi bagian materi dan tugas yang berbeda, sesuai dengan bahan materi yang dibahas pada

pertemuan siklus II, setiap kelompok dapat mempergunakan LKS maupun buku paket sebagai bahan kajian untuk belajar sesuai dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus II yang telah disepakati bersama

- d. Dengan arahan bantuan guru bagi siswa yang menjadi anggota tim ahli berkumpul untuk berdiskusi, dan dibagi tugas sesuai dengan bahan materi yang akan didiskusikan didalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Anggota tim berbeda yang telah mempelajari bagian/sub Bab sama, berdiskusi bersama dan saling menambahkan masukan-masukan atau diskusi bahkan memberikan pendapat-pendapat yang melengkapi hasil diskusi yang dilakukan, sehingga materi yang akan disampaikan atau didiskusikan dalam kelompok asal bisa diterima dengan baik oleh anggota kelompok asal
- e. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim atau memberikan sharing mereka tentang sub Bab yang telah mereka bahas/kuasai pada diskusi dalam tim ahli yang telah dilakukan sebelumnya. Sementara setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Pada penyampaian yang dilakukan oleh ketua kelompok kepada teman-teman atau anggota asal, para siswa sangat antusias untuk mendengarkan ketua kelompok menyampaikan atau mendiskusikan hasil yang telah didapatkan

dari diskusi dengan tim ahli, sehingga tambahan masukan mengenai materi yang didiskusikan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan setiap siswa dan siswa aktif serta dapat menerima materi dengan baik, yang awalnya pada siklus I pada saat diskusi siswa-siswa yang pintar saja yang menonjol tetapi pada pelaksanaan tahap siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, dimana setiap anggota atau setiap siswa sudah aktif dan saling berdiskusi dan bertanya kepada teman satu tim atau kelompok maupun kelompok lainnya.

- f. Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban atau tanggapan kepada kelompok lain yang bertanya, sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan banyak argument-argumen yang muncul dan dibahas dalam forum diskusi pada siklus II ini.
- g. Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan evaluasi dengan memberikan tambahan atau masukan mengenai bahan materi yang sudah didiskusikan didalam setiap kelompok sehingga semua siswa bisa memahami tentang materi yang dipelajari/ didiskusikan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran yang sudah dilakukan pada siklus II
- b. Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya, definisi sikap

kepahlawanan dan patriotisme; karakteristik pahlawan, dan upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, jasa pahlawan, contoh cara menghargai jasa pahlawan. Siswa sudah bisa bekerjasama dalam hal pembentukan kelompok pada saat diskusi, siswa sudah aktif bertanya dan diberikan kesempatan untuk bertanya.

- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan kemudian memberikan pesan agar selalu menghargai jasa-jasa perjuangan para pahlawan yang telah berjuang demi Bangsa dan Negara dan kepentingan orang banyak dengan cara sebagai seorang pelajar belajar dengan rajin dan giat dan tekun untuk meneruskan cita-cita perjuangan para pahlawan.

b. Siklus II Pertemuan-2

Dilaksanakan tanggal 3 Desember 2013 dengan pokok bahasan pada pertemuan-1 ini adalah melanjutkan materi mengenai : (1) Jasa pahlawan; (2) Contoh Menghargai jasa pahlawan, dan (3) Upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, (4) Definisi sikap kepahlawanan dan patriotisme, (5) Karakteristik kepahlawanan,.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam

- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai
- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

Motivasi: Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama Tokoh Pahlawan yang mereka kenal dan apa arti penting seorang pahlawan menurut pandangan siswa sendiri.

2. Kegiatan Inti (*jigsaw*)

- a. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan didiskusikan pada siklus II, dengan indikator yaitu ; (1) Jasa pahlawan; (2) Contoh Menghargai jasa pahlawan, dan (3) Upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, (4) Definisi sikap kepahlawanan dan patriotisme, (5) Karakteristik pahlawan,.

Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing –masing kelompok beranggota enam orang, pembentukan anggota kelompok tidak jauh beda pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Keanggotaan di bentuk berdasarkan nomor urut absen siswa, yaitu nomor urut absen ,7,8,9,11,12,13, masuk dalam kelompok 1, nomor urut absen 1,2,3,4,5,6 masuk dalam kelompok 2, nomor urut absen 25,26,27,28,29,30 masuk kedalam kelompok 3, nomor urut

10,14,15,16,17,18 masuk kedalam kelompok 4, dan sisanya masuk kedalam kelompok 5.

Pemilihan ketua kelompok dari masing-masing kelompok dipilih langsung oleh anggota kelompok masing-masing secara sukarela tanpa paksaan. Kelompok 1 yang menjadi ketua kelompok yaitu siswa nomor urut absen 11, kelompok 2 yang menjadi ketua kelompok adalah siswa nomor urut 4, yang menjadi ketua kelompok 3 yaitu siswa yang bernomor urut absen 26, kelompok 4 diketuai oleh siswa nomor urut 18, dan kelompok 5 yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang bernomor urut absen 22.

- b. kelompok ahli pada pertemuan ke-dua ini yaitu setiap ketua kelompok pada kelompok asal yang telah dibentuk pada siklus II ini, hal ini dilakukan guna menghemat waktu untuk pembentukan kelompok.
- c. Setiap anggota kelompok asal dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda.

Kelompok asal I mempelajari materi tentang jasa pahlawan, kelompok asal II mempelajari materi tentang contoh cara menghargai jasa pahlawan, kelompok asal III mempelajari materi tentang upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, kelompok asal IV mempelajari materi definisi sikap kepahlawanan dan patriotisme, sedangkan kelompok V mempelajari materi karakteristik kepahlawanan.

- d. Anggota tim berbeda yang telah mempelajari bagian / sub Bab sama, bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub Bab yang mereka bahas.

Kelompok ahli I mempelajari materi tentang jasa pahlawan, kelompok ahli II mempelajari materi tentang contoh cara menghargai jasa pahlawan, kelompok ahli III mempelajari materi tentang upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme, kelompok ahli IV mempelajari materi definisi sikap kepahlawanan dan patriotism, sedangkan kelompok ahli V mempelajari materi tentang karakteristik pahlawan.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa telah menunjukkan kemandirian dalam berinteraksi dalam kelompok serta telah menjalankan diskusi dengan baik dan lancar, semua anggota kelompok dalam tim ahli sudah saling menerima ide atau masukan dari anggota yang menyampaikan gagasan atau pendapatnya, sehingga diskusi berjalan dengan tertib, tidak ada siswa yang berkeliraran keluar masuk kelas saat diskusi pembelajaran dilaksanakan.

- e. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman/ memberikan sharing kepada anggota satu tim mereka tentang sub Bab yang mereka kuasai pada saat diskusi dalam kelompok ahli. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan

sungguh-sungguh, dalam diskusi kelompok asal juga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi dengan optimal serta memberikan efek yang positif terhadap perubahan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat memberikan suasana yang baru dalam gaya pembelajaran dan dapat memberikan efek sumbangan yang positif terhadap peningkatan nilai masing-masing siswa.

- f. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan masukan tambahan-tambahan guna melengkapi materi yang sudah didiskusikan bersama.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran
- b. Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya, serta bagaimana cara menghargai perjuangan para pahlawan, arti penting kepahlawanan dan patriotisme itu sendiri.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

5. Observasi atau pengamatan (*observing*) Siklus II

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu dalam pembelajaran model *jigsaw* pada siklus II. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan telah tepat sesuai dengan RPP yang disusun dan adanya perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I.

Selama siklus II berlangsung, peneliti dan kolaborator yaitu bapak Suhanto (guru kelas) melakukan observasi pelaksanaan tindakan siklus II dengan hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *jigsaw* pada siklus II pertemuan-1 dan pertemuan-2.
- 2) Selanjutnya peneliti mengadakan observasi pada saat pelaksanaan tes prestasi IPS pada akhir siklus II. Tes ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar IPS siswa setelah siklus II berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II pertemuan ke-1 ada 3 butir amatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang masih belum mencapai skor maksimal 3, yaitu butir amatan nomor 4,6, dan 9. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II terlihat 9 butir amatan yang sudah mencapai skor maksimal 3, sedangkan 1 butir amatan masih belum mencapai nilai atau skor maksimal 3 yaitu butir amatan nomor 9; *Encouagrement* (pemberian motivasi). (Dapat dilihat di lampiran). Berdasarkan hasil pengamatan/observasi selama

pelaksanaan Siklus II berlangsung, berdasarkan proses pembelajaran model *jigsaw*, dan dilakukan tes, dapat diidentifikasi prestasi belajar siswa setelah Siklus II. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil tes siklus II

No	Skor Tes Siklus II	Keterangan
1	70	Mencapai Nilai KKM
2	80	Mencapai Nilai KKM
3	80	Mencapai Nilai KKM
4	80	Mencapai Nilai KKM
5	90	Mencapai Nilai KKM
6	80	Mencapai Nilai KKM
7	80	Mencapai Nilai KKM
8	70	Mencapai Nilai KKM
9	70	Mencapai Nilai KKM
10	60	Belum Mencapai Nilai KKM
11	60	Belum Mencapai Nilai KKM
12	70	Mencapai Nilai KKM
13	80	Mencapai Nilai KKM
14	80	Mencapai Nilai KKM
15	90	Mencapai Nilai KKM
16	60	Belum Mencapai Nilai KKM
17	70	Mencapai Nilai KKM
18	80	Mencapai Nilai KKM
19	90	Mencapai Nilai KKM
20	80	Mencapai Nilai KKM
21	80	Mencapai Nilai KKM
22	60	Belum Mencapai Nilai KKM
23	80	Mencapai Nilai KKM
24	80	Mencapai Nilai KKM
25	70	Mencapai Nilai KKM
26	70	Mencapai Nilai KKM
27	80	Mencapai Nilai KKM
28	80	Mencapai Nilai KKM
29	60	Belum Mencapai Nilai KKM
30	70	Mencapai Nilai KKM
	Rata-rata	75
	Nilai maksimum	90
	Nilai minimum	60

Adapun rincian peningkatan prestasi belajar siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Peningkatan Prestasi Belajar Setelah Dilakukan Tindakan Siklus II Di Banding Pra Tindakan Dan Siklus I

No	Prestasi Belajar	Nilai			Ketuntasan (Persentase (%))
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
1	Nilai Awal	70	40	58,67	30
2	Tes Siklus I	80	50	67,33	60
3	Tes Siklus II	90	60	75	83

Berdasarkan hasil tes siklus II maka diketahui bahwa siswa yang telah tuntas mencapai 25 orang siswa (83%) meningkat dari pada siklus I yaitu hanya 60 %, dan yang belum tuntas mencapai 5 orang siswa (17%), dengan nilai rata-rata pada pratindakan 58,67, pada siklus I menjadi 67,33, dan pada siklus II menjadi 75. Sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 75%, maka penelitian menunjukkan telah berhasil.

6. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

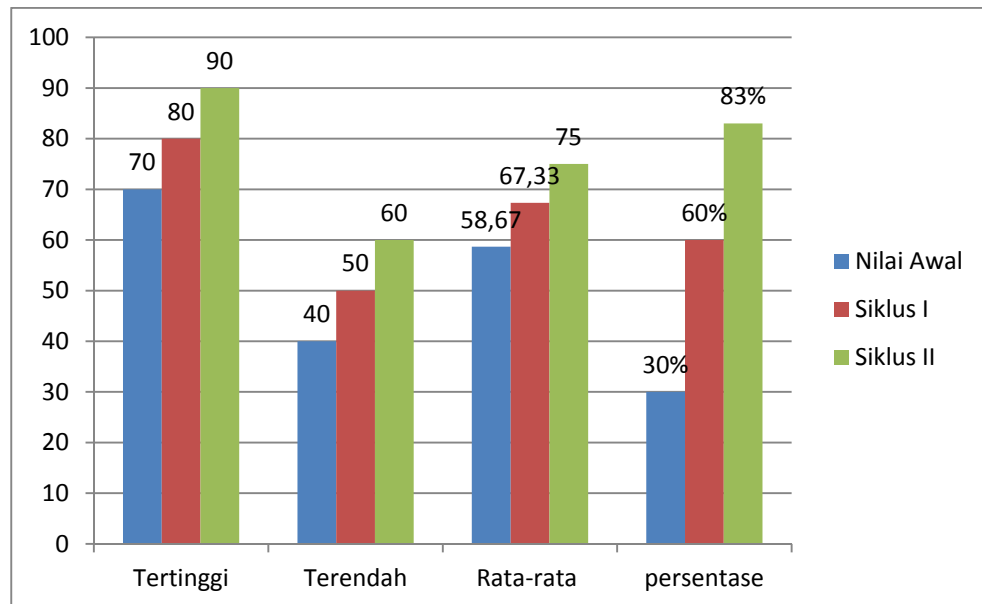
1. Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan RPP, termasuk dalam hal waktu pembelajaran.
2. Pada Siklus II, pada pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, telah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini dapat dilihat pada saat pembentukan kelompok ahli, siswa yang ada telah melaksanakan petunjuk guru dengan baik.

3. Kelemahan yang ada pada Siklus I telah dapat diatasi dengan baik.
4. Hasil tes siswa pada pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes awal maupun siklus I. Pada kondisi tes awal, jumlah ketuntasan mencapai 30%, pada siklus I meningkat menjadi 60% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu mencapai 83% tuntas.
5. Jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus II mencapai 83%, dengan nilai rata-rata 75 dan telah mencapai target keberhasilan ketuntasan yaitu 75%.

7. Analisis data

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa yang telah dicapai siswa pada pelajaran IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme setelah semua nilai atau skor siswa di jumlahkan dan dibagi dengan jumlah siswa maka didapatkan hasil atau peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS yaitu pada nilai awal prestasi belajar baru mencapai 30% dengan nilai rata-rata 58,67, selanjutnya setelah di lakukan tindakan siklus I prestasi belajar siswa mencapai 60% dengan nilai rata-rata 67,33, dan pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar menjadi 83% dengan nilai rata-rata 75. Berdasarkan hasil atau prestasi belajar IPS siswa setelah di lakukan tindakan dengan metode pembelajaran model *jigsaw* menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan

sesudah dilakukan tindakan pembelajaran melalui model jigsaw dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Pada Pra Tindakan, Postes Siklus I Dan Postes Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Karya dalam pembelajaran IPS materi kepahlawanan dan patriotisme dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dapat dilihat dari pencapaian hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai posttest siklus I, sejumlah 18 siswa telah mencapai nilai KKM 61, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM (61) sejumlah 12 siswa. Hasil ini ada peningkatan dari data awal yang didapatkan yaitu hanya 9 (30%) siswa yang tuntas, dari hasil tes siklus I, sebanyak 18 siswa dinyatakan telah mencapai nilai KKM, dan 12 siswa dinyatakan belum mencapai nilai

KKM. Terjadi peningkatan dari data awal yaitu hanya 9 siswa yang tuntas, sedangkan di siklus I menjadi 18 siswa yang tuntas. Nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 50, dan nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 80. Adapun deskripsi prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut; Siswa yang mencapai 50 sebanyak 2 siswa, Siswa yang mencapai 60 sebanyak 11 siswa, Siswa yang mencapai 70 sebanyak 10 siswa, Siswa yang mencapai 80 sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan hasil siklus I dapat diketahui bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan pendapat ahli. Menurut Etin Solihatin Raharjo (2009;13), *cooperative learning* mampu mendorong peningkatan prestasi belajar sebesar 20% dan peningkatan kemampuan belajar mandiri.

2. Siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Karya, Sleman dalam pembelajaran IPS materi kepahlawanan dan patriotisme dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa berdasarkan data awal yaitu siswa yang tuntas hanya berjumlah 9 siswa (30%), dan pada tes yang dilakukan di siklus I siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai KKM yang diharapkan yaitu meningkat menjadi 18 siswa (60%), dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 83% siswa mencapai ketuntasan KKM 61. Berdasarkan hasil nilai siklus II, sejumlah 25 siswa telah mencapai nilai KKM 61, dari hasil

prestasi tersebut maka 25 siswa dinyatakan telah tuntas. Nilai maksimal yang bisa diraih siswa yaitu nilai 90. Adapun deskripsi perolehan nilai tes siklus II adalah; Nilai 60 diraih sebanyak 5 siswa, nilai 70 diraih sebanyak 8 siswa, nilai 80 diraih sebanyak 14 siswa, dan nilai 90 diraih 3 siswa.

Adapun langkah yang dilakukan pada 5 siswa yang belum tuntas yaitu diberikan waktu tambahan serta di berikan bimbingan tambahan oleh guru guna pencapaian ketuntasan KKM (61)

Berdasarkan hasil siklus II dapat diketahui bahwa metode kooperatif tipe *jigsaw* telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan pendapat ahli. Menurut Snider (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009;13), pembelajaran *cooperative* mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa lebih tinggi dibanding pembelajaran system kompetisi. Menurut Etin Solihatin Raharjo (2009;13), *cooperative learning* mampu mendorong peningkatan prestasi belajar sebesar 20% dan peningkatan kemampuan belajar mandiri.

Menurut Van Sickle (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009;13) *cooperative learning* mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan positif, meningkatkan gairah belajar, dan ketercapaian kurikulum.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II ternyata terjadi peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan penerapan metode

pembelajaran hakekatnya adalah memberikan situasi yang kondusif agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Proses belajar yang terjadi haruslah dalam suasana proses belajar aktif melalui pemanfaatan sumber belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot dan Yuzar (Muslim Ibrahim dkk, 2001: 21) yang menyatakan bahwa dalam penerapan *Jigsaw*, siswa sebagai anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan. Siswa kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya. Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah terbukti dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan pendapat ahli. *Cooperatif learning* dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, meningkatkan gairah belajar, kekompakan dalam kelompok, serta kooperatif learning mampu mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara kelompok (Etin Solihatin dan Rahardjo 2009;13).

Pada siklus II pembelajaran dengan model kooperatif *jigsaw* telah efektif dan memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan hasil

belajar siswa yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil yang keanggotaannya heterogen, sehingga guru lebih mudah memotivasi siswa dan memberikan bimbingan yang maksimal serta mengontrol perkembangan prestasi belajar siswa dengan baik.

Kontribusi pembelajaran dengan metode tipe jigsaw selama penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa semakin meningkat terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus II dibanding tes awal dan siklus I, siswa sangat antusias dan mengambil andil yang besar dalam mengikuti pelajaran IPS, dengan *setting* kelompok-kelompok kecil siswa merasa lebih senang belajar, sehingga siswa-siswa merasakan dampak yang positif dan bermanfaat dalam hal belajar terutama dalam berdiskusi yaitu hal-hal atau pelajaran yang sulit dapat di pecahkan dengan mudah secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk, serta ada masukan maupun tambahan dari kelompok lain, sehingga menambah wawasan pengetahuan dari kelompok yang masih kurang mendalam dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok.

Siswa siswi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdiskusi, untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga saling melengkapi satu sama lain, dengan pembelajaran model tipe *jigsaw* juga mengajarkan kepada siswa siswi untuk menjadi seorang pemimpin untuk memimpin kelompok-kelompok kecil dan menjadi ketua dalam kelompok

serta menjadi narasumber bagi teman yang lain, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan (*construction of knowledge*).

Model *jigsaw* merupakan salah satu metode belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek aktif. Siswa dituntut memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Siswa sejak awal diberikan perspektif mengenai tujuan pembelajaran, target, proses, dan dinamika yang akan dijalaninya.

Model *jigsaw* melalui proses eksploratif dan diskusi yang intensif, memungkinkan proses penguasaan materi yang lebih mendalam dan luas. Sesuatu yang tidak mungkin didapat jika hanya belajar sendiri. Potensi yang lebih besar untuk memunculkan proses analisis daripada hanya sekedar narasi sederhana.

Konsekuensi dari model *jigsaw* ini adalah dibutuhkan keseriusan dan kerja keras dari siswa untuk mengeksplorasi bahan-bahan pelajaran dan aktif melakukan diskusi sesuai tema yang direncanakan. Kemudahan akses internet, perpustakaan dan buku-buku sebagai referensi, sekarang ini sangat mendukung untuk mendapatkan materi belajar yang bermutu. Selain itu juga peran penting dari dosen sebagai fasilitator, yang memantik dan menjaga proses *jigsaw* tersebut tetap hidup dan dinamis.

Model *jigsaw* menjadikan proses pembelajaran menjadi dinamis dan menuntut kita selalu berfikir kritis, analitis dan sitesis. Ibaratnya kita adalah api yang dinyalakan untuk mengobarkan semangat mengkaji ilmu, bukan tong tempat menampung sampah. Dengan hasil yang dicapai tersebut maka

menunjukkan bahwa model *jigsaw* tepat digunakan sebagai model pembelajaran IPS SD kelas IV.

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi kepahlawanan dan patriotisme dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD N Bhakti Karya Depok Sleman telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi Kepahlawanan dan Patriotisme telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Karya Depok Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang terdiri dari dua siklus; I dan II, masing-masing terdiri dari tahapan tiap siklus yaitu, perencanaan, tindakan (membentuk kelompok kecil sebagai kelompok ahli dan kelompok asal), observasi dan refleksi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam materi Kepahlawanan Dan Patriotisme telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 61 yaitu, pada pra tindakan, ketuntasan prestasi belajar siswa baru mencapai 30 (%), nilai rata-rata 58,67. Pada siklus I ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 60 (%), nilai rata-rata 67,33. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 30 (%). Selanjutnya, pada siklus II prestasi siswa yang mencapai nilai KKM 61 sebanyak 83 (%), nilai rata-rata 75, peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 23 (%), dengan selisih nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II yaitu 7,67.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait (Guru SD Negeri Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta). Hal ini bertujuan untuk perbaikan penelitian selanjutnya atau pun pembelajaran pada materi IPS tingkat SD. Mengingat pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif masih jarang digunakan maka peneliti menyarankan kepada para guru SD, khususnya SD Negeri Bhaktikarya Depok Sleman Yogyakarta untuk menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar kemampuan sosial dan kekompakan, kerjasama siswa terus berkembang, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu juga kegiatan pembelajaran bukan semata untuk meningkatkan hasil belajar berupa kognitif, untuk itu diperlukan pendekatan/metode pembelajaran yang dapat meningkatkan seluruh kemampuan pribadi siswa secara seimbang, baik kognitif, afektif maupun psikomotor, guna peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Z. & Abdul M. (2005). *Tadzkirah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pendekatan kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ali Muhammad. (1987). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anita, Lie. (2002). *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arens. (2004). *Learning to Teach (sixth edition)*. New York: Mc Graw Hill.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azis Wahab. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Etin Solihatin. (2008). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih S. & Bunyamin M. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hadari Nawawi. (1994). *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2002.
- H. Sujati. (2009). *Kumpulan Materi Perkuliahan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative leaning; metode, teknik, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali press.

- Robert E. & Slavin (2012). *Cooperative learning, teori, riset dan praktek*. Penerjemah; Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono (2009). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi V Jakarta: Rineka Cipta
- Suranti & Eko S. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: BSE. Pusat Perbukuan
- Sutoyo & Leo A. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: BSE. Pusat Perbukuan
- Tantiya Hisnu. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: BSE. Pusat Perbukuan
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Zazan Ahmad Fauzi. (2011). *Penggunaan Metode Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. Jakarta EGC

Lampiran 1. Kisi-kisi dan soal tes awal

Kisi-kisi dan soal Tes Awal

Materi : Kepahlawanan dan Patriotisme

Standar Kompetensi : Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota provinsi

Kompetensi Dasar : 1.6. Meneladani Kepahlawanan Dan Patriotisme Tokoh-Tokoh Dilingkungannya

No	Indicator	Butir soal 1			Butir soal 2			Butir soal 3			Butir soal 4			Butir soal 5			Butir soal 6			Butir soal 7			Butir soal 8			Butir soal 9			Butir soal 10		
		C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3	C2	C3	C2	C3	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	Mendefinisikan pengertian pahlawan		√																												
2	Mendefinisikan pengertian patriotisme				√																										
3	Mendeskrpsi kan petingnya sikap kepahlawanan								√																						
4	Mendeskrpsi kan petingnya sikap patriotime										√																				
5	Mendeskrpsi										√																				

Lampiran 2. Soal Tes Awal

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d. pilih salah satu!!

1. Mematuhi peraturan yang ada adalah contoh sikap.....
 - a. Cinta tanah air**
 - b. Pahlawan
 - c. Disiplin
 - d. Takut pada peraturan
2. Sikap cinta tanah air yang berlebihan disebut.....
 - a. Super Hero
 - b. Chauvinisme**
 - c. Penjajah
 - d. Pahlawan
3. Menghargai pahlawan bangsa yang terpenting adalah dengan cara.....
 - a. Acuh ta acuh dengan semua perjuangannya
 - b. Selalu berziarah ke Taman Makam Pahlawan
 - c. Meneruskan cita-cita perjuangannya**
 - d. Meniru perjuangannya dengan cara berperang bersama teman

4. Kota yang terkenal dengan julukan sebagai “Kota Pahlawan” adalah.....
 - a. Bandung
 - b. Semarang
 - c. Surabaya**
 - d. Makasar
5. Menghargai Pahlawan-pahlawan bangsa dapat dilakukan dengan cara.....
 - a. Selalu meneriakkan yel-yel merdeka atau mati
 - b. Bersikap acuh ta acuh
 - c. Mengingat namanya
 - d. Berziarah ke makam pahlawan**
6. Untuk mengenang perjuangan para Pahlawan, maka dibangunlah.....
 - a. Candi
 - b. Monument**
 - c. Gedung
 - d. Rumah
7. Sikap berjiwa besar untuk mengakui kekalahan disebut dengan.....
 - a. Pantang menyerah
 - b. Sportif**
 - c. Percaya diri
 - d. berkuasa
8. Mengikuti Upacara Bendera adalah salah satu contoh sikap.....
 - a. Rela berkorban
 - b. Disiplin

c. Patuh pada aturan

d. Patriotisme.

9. Apabila kita memberikan pertolongan kepada orang lain maka harus dilakukan dengan.....

a. Ikhlas

b. Terpaksa

c. Mau karena ada imbalannya

d. Lihat-lihat orang yang kita tolong

10. Setiap tanggal berapakah hari Sumpah Pemuda diperingati.....

a. 10 April

b. 5 Mei

c. 28 Oktober

d. 17 Agustus

Lampiran 3. Soal Siklus I

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d. pilih salah satu !!

1. Semangat seseorang untuk mencintai dan membela tanah airnya dari gangguan orang atau bangsa lain di sebut.....
 - a. Sok berani
 - b. Patriotisme**
 - c. Pahlawan
 - d. Semangat pantang mundur
2. Patriotisme adalah paham tentang cinta.....
 - a. Diri sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Bangsa dan Negara**
 - d. golongan
3. Sikap berjiwa besar untuk mengakui kekalahan disebut dengan.....
 - a. Sportif**
 - b. Panang menyerah
 - c. Jujur
 - d. Mengalah saja
4. Siswa SD dalam meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme dilakukan dengan cara.....

a. Tekun dan rajin belajar

- b. Memberantas korupsi
- c. Bermain sesuka hati
- d. Taat membayar pajak

5. Sebutkan tokoh yang masuk kedalam proklamator Indonesia yaitu.....

- a. Pattimura

b. Moh. Hatta

- c. Sayuti Malik
- d. Ahmad Subardjo

6. Guru adalah Pahlawan dalam bidang.....

- a. Kesehatan

b. Pendidikan

- c. Pertanian
- d. pemerintahan

7. Tugas dan kewajiban murid dalam mengisi kemerdekaan pada saat sekarang ini adalah dengan cara....

- a. Bermain

b. Belajar dengan giat dan tekun

- c. Rajin menabung
- d. Gemar membantu orangtua

8. Tokoh yang dikenal sebagai pahlawan pendidikan adalah.....

- a. Ir. Soekarno

b. Ki Hadjar Dewatono

c. Moh. Yamin

d. Bung Tomo

9. Semangat patriotisme dan kepahlawanan harus kita.....

a. Biarkan berlalu

b. Amalkan

c. Ingat-ingat terus

d. Lupakan

10. Perjuangan pada masa kini adalah memerangi.....

a. Kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan

b. Penjajah yang mau menjajah bangsa kita

c. Korupsi dimana-mana

d. Orang yang rakus dan tamak harta

Lampiran 4. Soal Siklus II

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d. pilih salah satu !

1. Cut Nyak Dien merupakan pahlawan dari.....
 - a. Bali
 - b. Kalimantan
 - c. Aceh**
 - d. Sumatra
2. Orang yang berjuang dengan ikhlas untuk membela kebenaran dan keadilan disebut.....
 - a. Pemberani
 - b. Jagoan
 - c. Gagah
 - d. Pahlawan**
3. Guru merupakan Pahlawan.....
 - a. Digaji
 - b. Ada tanda jasa
 - c. Honorer
 - d. Tanpa tanda jasa**

4. Cristina Martha Tiahahu merupakan pahlawan perempuan yang berasal dari daerah.....
- a. **Maluku**
 - b. Ternate
 - c. Tidore
 - d. Aceh
5. Hari pahlawan diperingati setiap tanggal.....
- a. 20 November
 - b. 11 November
 - c. **10 November**
 - d. 12 November
6. Taman Makam Pahlawan Kalibata berada didaerah.....
- a. Surabaya
 - b. Bandung
 - c. Yogyakarta
 - d. **DKI Jakarta**
7. I Gusti Ngurah Rai adalah pahlawan yang berasal dari.....
- a. Kalimantan
 - b. Sumatera
 - c. Bandung
 - d. **Bali**

8. Presiden pertama Negara Indonesia adalah.....
- a. Moh. Hatta
 - b. Wikana
 - c. Ir. Soekarno**
 - d. Ki Hajar Dewantara
9. Jendral Sudirman mengatakan bahwa prajurit Indonesia adalah prajurit yang berjuang karena.....
- a. Bangsa Indonesia
 - b. Mati di medan perang
 - c. Bertempur di Bandung lautan api
 - d. Panggilan ibu pertiwi**
10. Berani tegas dan pantang menyerah adalah cirri-ciri.....
- a. Guru
 - b. Polisi
 - c. Pahlawan**
 - d. Orang sukses

Lampiran 5. KUNCI JAWABAN**Kunci Jawaban Tes Awal**

1. A. (Cinta Tanah Air)
2. B (Chauvinisme)
3. C. (Meneruskan cita-cita perjuangannya)
4. C. (Surabaya)
5. D. (Berziarah ke makamnya dan mendoakannya merupakan sikap menghargai pahlawan bangsa)
6. B. (Monument)
7. B. (Sikap sportivitas)
8. D. (Patriotisme)
9. A. (Ikhlas)
10. C. (Tanggal 28 Oktober)

Kunci jawaban (siklus 1)

1. B. (Patriotisme)
2. C. (Bangsa dan Negara)
3. A. (Sikap sportivitas biasa di perlukan dalam suatu pertandingan atau perlombaan)
4. A. (Tekun dan rajin belajar)
5. B. (Moh. Hatta (salah satu tokoh yang mendapatkan julukan sebagai proklamator Indonesia)
6. B. (Pendidikan)
7. B. (Belajar dengan giat dan tekun)
8. B. (Ki Hajar Dewantara)
9. B. (Amalkan)
10. A. (Kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan)

Kunci Jawaban Siklus 2

1. C. (Cut Nyak Dien merupakan pahlawan wanita yang berasal dari Aceh)
2. D. (Pahlawan adalah orang yang ikhlas berjuang membela kebenaran dan keadilan)
3. D. (Guru merupakan pahlawan pencerdas bangsa/ tanpa tanda jasa)
4. A. (Maluku)
5. C. (10 November)
6. D. (DKI Jakarta)
7. D. (Bali)
8. C. (Ir. Soekarno)
9. D. (Panggilan Ibu Pertiwi)
10. C. (Pahlawan)

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	:IV/I
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	:2x35 menit (2 x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Selasa, 12 November 2013, dan Selasa, 19 November 2013

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya.

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme
2. Menjelaskan karakteristik kepahlawanan dan patriotisme
3. Menjelaskan pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme
4. Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada Bab ini peserta didik diharapkan dapat;

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme
2. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat menjelaskan karakteristik kepahlawanan dan patriotisme
3. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat menjelaskan pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme
4. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotism

V. Materi pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme
2. Menyebutkan karakteristik kepahlawanan dan patriotisme
3. Menyebutkan sikap kepahlawanan dan patriotisme
4. Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

VI. Metode Dan Model Pembelajaran

Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi (*student center*)

Model : Tipe jigsaw

VII. Langkah –Langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama (12 November 2013)

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Apersepsi:
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai

- 3) Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

b. Motivasi:

- 1) Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu;
 - a) Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme
 - b) Menjelaskan karakteristik pahlawan dan patriotisme
 - c) Menyebutkan sikap kepahlawanan dan patriotisme
 - d) Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Langkah-langkah metode dan atau model pembelajaran memuat proses;

- a. Guru Menguraikan materi yang akan didiskusikan yaitu tentang kepahlawanan dan patriotisme
- b. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing – masing kelompok beranggota enam orang.
- c. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda.
- d. Anggota tim berbeda yang telah mempelajari dan bagian / subbab sama, bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub Bab yang mereka bahas.

- e. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub Bab yang mereka kuasai. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru melakukan evaluasi

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

a. Kesimpulan

Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran

b. Refleksi

Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya.

c. Tindak lanjut

Siswa di persilahkan untuk mempelajari atau menyiapkan atau mempelajari dirumah tentang materi untuk pembelajaran selanjutnya, yaitu tentang; contoh cara menghargai pahlawan, meneladani sikap kepahlawanan dan patriotism, mengenal nama-nama tokoh pahlawan, selanjutnya Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

B. Pertemuan Kedua (19 November 2013)

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai
- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini
- f. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pelajaran yang lalu

Motivasi:

- a. Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu;
 - 1) Menjelaskan contoh-contoh cara menghargai pahlawan
 - 2) Menjelaskan cara meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme
 - 3) Menyebutkan nama-nama tokoh-tokoh pahlawan

2. Kegiatan Inti

- a. Guru Menguraikan materi tentang sikap kepahlawanan dan patriotisme secara rinci
- b. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing –masing kelompok beranggota enam orang.
- c. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda.

- d. Anggota tim berbeda yang telah mempelajari dan bagian / sub Bab sama, bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub Bab yang mereka bahas.
- e. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub Bab yang mereka kuasai. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru melakukan evaluasi

3. Kegiatan Akhir

a. Kesimpulan

Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran

b. Refleksi

Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya, selanjutnya merencanakan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

c. Tindak lanjut

Siswa di persilahkan untuk mempersiapkan diri untuk belajar di rumah tentang materi yang sudah dibahas pada saat diskusi yang akan dilakukan tes pada pertemuan selanjutnya.

d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku;

Suranti & Eko S. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI* Jakarta;BSE pusat perbukuan

Tantya Hisnu & P Winardi. 2008. *Ilmu pengetahuan Sosial 4*. Jakarta; Bst psat perbukuan

Sutoyo & Leo A. 2009. *IPS untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta,BSE pusat perbukuan

2. Lembar Kerja Siswa (terlampir)

3. Media dan alat; Gambar Pahlawan

IX. Penilaian

1. Prosedur tes : Tes akhir

2. Jenis tes : Tertulis

3. Bentuk tes : Uraian

4. Alat test : Soal

5. Kriteria peniaian: Soal terdiri dari 10 butir.Tiap butir bernilai skor 10.

Skor maksimum betul semua $10 \times 10 = 100$.

6. Kriteria Keberhasilan: pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan minimum 61.

Yogyakarta, 12 November 2013

Guru kelas

Peneliti

Suhanto
NIP.19600807 1983031 016

Fajar Ayu Ningsih
NIM. 10108247003

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	:IV/I
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	:2x35 menit (2 x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Selasa, 26 November 2013
	Selasa, 3 Desember 2013

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya.

III. Indikator

1. Menjelaskan contoh-contoh cara menghargai pahlawan
2. Menjelaskan cara meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme
3. Menyebutkan nama dan tokoh-tokoh pahlawan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada Bab ini peserta didik diharapkan dapat;

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme

2. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat menjelaskan karakteristik kepahlawanan dan patriotisme
3. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat menjelaskan pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme
4. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

V. Materi pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotism
2. Menyebutkan karakteristik kepahlawanan dan patriotism
3. Menyebutkan sikap kepahlawanan dan patriotism
4. Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

VI. Metode Dan Model Pembelajaran

Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi

Model : Tipe jigsaw

VII. Langkah –Langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama (Tanggal 26 November 2013)

1. KegiatanAwal (5 menit)

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai

- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

Motivasi:

- 1) Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu;
 - a) Menjelaskan pengertian pahlawan dan patriotisme
 - b) Menjelaskan karakteristik pahlawan dan patriotisme
 - c) Menyebutkan sikap kepahlawanan dan patriotisme
 - d) Mendeskripsikan jasa-jasa pahlawan dan patriotisme

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru Menguraikan materi tentang sikap, jasa, dan cara menghargai jasa kepahlawanan dan patriotisme secara rinci
- b. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing – masing kelompok beranggota enam orang.
- c. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda.
- d. Anggota tim berbeda yang telah mempelajari dan bagian / subbab sama, bertemu dengan kelompok baru(kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab yang mereka bahas.
- e. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka

tentang subbab yang mereka kuasai. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

- f. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru melakukan evaluasi

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

a. Kesimpulan

Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran

b. Refleksi

Siswa dan guru berefleksi tentang pelajaran yang sudah di diskusikan

c. Tindak lanjut

Siswa di pesan untuk membuka atau mempelajari kembali pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

B. Pertemuan Kedua (3 Desember 2013)

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai
- c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- e. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini

Motivasi: Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru Menguraikan materi tentang sikap, jasa, dan cara menghargai pahlawan dan patriotism, dan nama-nama tokoh pahlawan secara singkat
- b. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing –masing kelompok beranggota enam orang.
- c. Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda.
- d. Anggota tim berbeda yang telah mempelajari dan bagian / subbab sama, bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab yang mereka bahas.
- e. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru melakukan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Penilaian
 - b. Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran
 - c. Siswa mampu menemukan arti penting sikap kepahlawanan, menyebutkan namanya dan perjuangannya.
 - d. Guru mempersilahkan siswa untuk belajar tentang materi yang sudah dibahas, dan pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes, selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku;

Suranti & Eko S. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI* Jakarta;BSE pusat perbukuan

Tantya Hisnu & P Winardi. 2008. *Ilmu pengetahuan Sosial 4*. Jakarta; Bst pusat perbukuan

Sutoyo & Leo A. 2009. *IPS untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta,BSE pusat perbukuan

2. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
3. Media dan alat; Gambar Pahlawan

IX. Penilaian

1. Prosedur tes : Tes akhir
2. Jenis tes : Tertulis
3. Bentuk tes : Uraian
4. Alat test : Soal
5. Kriteria peniaian: soal terdiri dari 10 butir.Tiap butir bernilai skor 10.

Skor maksimum betul semua $10 \times 10 = 100$.

6. Kriteria Keberhasilan: pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan minimum 61.

Yogyakarta, 26 November 2013

Guru kelas

Peneliti

Suhanto
NIP.19600807 1983031 016

Fajar Ayu Ningsih
NIM. 10108247003

Lampiran 8. Materi Pembelajaran

A. Definisi sikap Kepahlawanan dan Patriotisme

Kata “pahlawan” berasal dari bahasa Sansekerta *Phala-Wan* yang berarti orang yang dari dirinya menghasilkan buah (phala) yang berkualitas bagi bangsa, Negara dan agama. Kepahlawanan adalah suatu tindakan seorang pahlawan, yaitu sikap yang dimiliki seseorang dan menunjukkan jiwa atau sifat keberanian, keperkasaan, kegagahan, dan kerelaan untuk berkorban dalam membela kebenaran dan keadilan. Pahlawan sejati adalah seorang yang secara pribadi berjuang untuk kebaikan dan kejujuran yang dilandasi oleh semangat dan keikhlasan untuk melakukan setiap tindakan nyata karena menjadi seorang pahlawan tidak selalu harus secara legal dan formal. Pancasila merupakan ideology bangsa yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, yaitu cara berpikir dan cara kerja perjuangan, yang perlu dipahami dengan latar belakang sejarah, kehidupan berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat. Karakteristik dari seorang pahlawan yaitu orang mempunyai nilai-nilai positif dalam lingkungan kehidupan. Dimana kejujuran itu sendiri adalah suatu klise yang tak pernah kadaluarsa, dimana nilai kepahlawanan yaitu bersifat heroisme, patriotisme, dan nasionalisme sebagai pencerminan watak generasi sebelumnya. Para pejuang saat ini adalah mereka yang bersungguh-sungguh, rela berkorban, teguh pendirian, ulet dalam rangka mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, dan

mereka bisa berprofesi sebagai pengusaha, pelajar, pejabat, guru, dosen, dan apapun profesinya.

Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan pada tanah air, selain itu juga bersedia mengorbankan segalanya. Jiwa patriot mengandung sikap pantang menyerah, rela berkorban dan tidak putus asa. Sikap patriotism tidak hanya pada saat waktu perang, namun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakteristik Pahlawan

Karakteristik seorang pahlawan sejati adalah keberanian, kebangsawanan hati dan jiwa serta kejujuran hati nuraninya didalam menilai setiap keadaan, ia berani bertindak karena benar, serta selalu bersedia berkorban untuk kepentingan orang banyak/ umum, seorang pahlawan tidak mudah goyah ditengah-tengah godaan untuk menghimpun kekayaan dan kekuasaan bagi diri sendiri.orientasi yang konstan dari seorang pahlawan sejati adalah kepentingan bersama diatas segala-galanya dan ini mutlak untuk diharuskan. Kiranya pahlawan dalam arti keteladanan adalah sangat diperlukan pada masa sekarang ini, bukan hanya dengan omongan saja, mereka yang lebih berhikmat dibidangnya masing-masing untuk memerangi kemiskinan, menjunjung tinggi hak azasi manusia yang kesemuanya itu lebih berarti daripada apa yang hanya berupa anjuran-anjuran belaka

C. Upaya menanamkan nilai-nilai kepahlawanan

Nilai adalah sesuatu tujuan ahir yang diinginkan, mempengaruhi tingkah laku, yang digunakan sebagai prinsip atau panduan dalam hidup seseorang atau masyarakat. Bisa dikatakan bahwa nilai-nilai pada hakikatnya merupakan sejumlah prinsip yang dianggap berharga dan bernilai sehingga layak diperjuangkan dengan penuh pengorbanan. Jika seorang hanya memperjuangkan nilai-nilai pribadi srg disebut individualis, namun jikaseorang memperjuangkan nilai-nilai social sering disebut pejuang atau pahlawan (orang yang banyak pahalanya). Nilai-nilai meruakan refresentatif dari kognitif dari persyaratan hidup manusia dan dapat bergeser karenanya. Tiga tife persyatan itu adalah;

1. Kebutuhan individu sebagai organisme
2. Persyaratan interaksi social yang membutuhkan koordinasi interpersonal
3. Tuntutan institusi social untuk mencapai kesejahteraan kelompok dan kelangsungan hidup kelompok (Schwartz, 1992,1994)

D. Jasa pahlawan

Pahlawan tidak selalu memanggul senjata dimedan perang, akan tetapi berjuang pula melawan kebodohan dan keterbelakangan. Banyak sikap dan perilaku pahlawan yang wajib kita teladani berkat perjuangan para pahawan kemerdekaan.

Adapun sikap-sikap dalam mengisi kemerdekaan adalah sebagai berikut;

1. Selalu membela yang benar
2. Bekerja sama mewujudkan rasa gotong royong
3. Giat belajar untuk mencapai cita-cita
4. Suka menolong dengan ikhlas
5. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan
6. Tidak malu bertanya jika menemui kesulitan
7. Mau menerima saran dari orang lain dengan senang hati

E. Contoh cara menghargai jasa para pahlawan

Adapun contoh-contoh cara menghargai jasa para pahlawan adalah sebagai berikut;

1. Berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP)
2. Pada waktu upacara mengikuti dengan khidmat
3. Ikut mendoakan arwah para pahlawan
4. Melanjutkan perjuangan sesuai dengan keadaan sekarang
5. Turut menjagabentuk peninggalan sejarah
6. Hidup rukun dan bersatu satu sama lain antar umat beragama
7. Menaati tata tertib atau aturan yang berlaku.

F. Meneladani Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam hidup sehari-hari, kita dapat melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa. Kita bisa memulainya dengan menghargai para

pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Adapun beberapa sikap kepahlawanan yaitu antara lain:

1. Sikap rela berkorban

Para pahlawan sudah menunjukkan sikap rela berkorban, bahkan sampai rela mengorbankan hidupnya, kita juga harus bisa menunjukkan sikap ini dalam hidup kita sehari-hari. Bentuk-bentuk perbuatan rela berkorban yang sederhana, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyisihkan uang untuk membantu orang miskin dan orang yang terkena bencana alam
- b. Ikut kegiatan membersihkan got dan jalan di lingkungan
- c. Mengunjungi orang sakit
- d. Memberi tumpangan atau penginapan bagi orang asing

2. Bersedia meminta dan memberi maaf

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan bahkan kitapun biasa membuat kesalahan kepada orang lain, oleh karena itu kita harus memaafkan ataupun meminta maaf, karena memaafkan merupakan salah sikap yang terpuji, dengan saling memaafkan akan tercipta kehidupan yang damai di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu biasakan dirimu untuk meminta maaf dan memberi maaf kepada siapa saja

3. Berjiwa besar

Berjiwa besar artinya menerima kekalahan dan kemenangan dengan lapang dada. Dengan sikap dan berjiwa besar dalam hidup ini kita dapat meredam dan menghindari konflik, misalnya disekolah kita harus bisa bersaing secara jujur, kalau kita kurang belajar sehingga teman lainnya yang rajin belajar menjadi juara kelas, kita jangan iri hati, kita harus mengakuinya dan mengucapkan selamat kepada teman kita. Pada saat yang sama kita bertekad dalam hati untuk melakukan yang terbaik supaya bisa meraih yang baik pula. Inilah sikap yang dapat kita pelajari dan teladani dari hidup dan perjuangan para pahlawan bangsa.

4. Berani

Sifat berani berhubungan erat dengan kebenaran. Seseorang tidak akan takut jika ia memperjuangkan kebenaran. Orang berani tidak sama dengan orang nekat.

5. Pantang menyerah

Pantang menyerah berarti terus berjuang meskipun menghadapi berbagai rintangan. Jika perjuangan gagal, pahlawan tidak putus asa. Ia akan terus berjuang sampai kebenaran ditegakkan

6. Mendahulukan kepentingan orang lain

Pahlawan tidak mengejar kepentingan sendiri. Kepentingan bangsa, Negara dan kepentingan orang banyak yang di dahulukan.

G. Tokoh-tokoh Pahlawan bangsa

Pemerintah memberikan gelar pahlawan bangsa bagi tokoh-tokoh tertentu. Ada macam-macam pahlawan bangsa, antara lain pahlawan nasional dan pahlawan kemerdekaan nasional, pahlawan proklamator, dan pahlawan revolusi

1. Pahlawan nasional; Adalah mereka yang berjuang membela bangsa dari kekejaman bangsa penjajah. Bangsa-bangsa yang pernah menjajah Indonesia adalah Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang. Belanda menjajah Indonesia selama 350 tahun. Jepang menjajah Indonesia selama 3 tahun.

Contoh Pahlawan nasional antara lain; Pangeran Diponegoro (Yogyakarta), Sultan Hassanudin (Makasar), Sultan Agung (Kerajaan Mataram), Sultan Ageng Tirtayasa (Banten), Sultan Baabulah (Ternate), Patimura (Ambon), Tuanku Imam Bonjol (Sumatera Barat), Singsingamangaraja (Sumatera Utara), Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Teuku Cik Ditiro (Aceh), Supriyadi (Jawa Tengah), dan sebagainya.

2. Pahlawan Kemerdekaan Nasional

Contoh pahlawan kemerdekaan nasional adalah Jenderal Soedirman, Ki Hadjar Dewantara, Dr. Setiabudi, Cipto Mangunkusumo, Ratulangi, Mohammad Husni Thamrin, dan sebagainya

3. Pahlawan Revolusi; adalah mereka yang gugur pada peristiwa G 30 S/PKI. Yang termasuk Pahlawan Revolusi adalah; Jendral Ahmad Yani, Mayor Jenderal R. Suprpto, Mayor Jenderal MT Haryono, Mayor Jenderal S. Parman, Brigadir Jenderal D.I. Panjaitan, Brigjen Sutoyo Siswomiharjo, Brigjenderal (Anumerta) Katamso, Kolonel (Anumerta) Sugiyono, Letnan Satu Piere A. Tendean.

4. Pahlawan Proklamator

Pahlawan Proklamator adalah tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Tokoh itu adalah Ir. Soekarno, dan Drs. Mohamad Hatta. Mereka memproklamasikan kenmerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi dilakukan di gedung Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta

Gambar Tokoh Pahlawan



Gambar Panglima Besar Jenderal Sudirman salah satu pahlawan kemerdekaan nasional



Gambar Mohammad Husni Thamrin



Gambar Cut Nyak Dien (1850-1908)



RA. Kartini

Lampiran 9. Data nilai Awal

No	Nilai Awal	Keterangan
1	50	Belum Tuntas
2	70	Tuntas
3	60	Belum Tuntas
4	60	Belum Tuntas
5	70	Tuntas
6	70	Tuntas
7	60	Belum Tuntas
8	50	Belum Tuntas
9	40	Belum Tuntas
10	60	Belum Tuntas
11	50	Belum Tuntas
12	50	Belum Tuntas
13	70	Tuntas
14	60	Belum Tuntas
15	70	Tuntas
16	40	Belum Tuntas
17	60	Belum Tuntas
18	60	Belum Tuntas
19	70	Tuntas
20	70	Tuntas
21	60	Belum Tuntas
22	50	Belum Tuntas
23	70	Tuntas
24	60	Belum Tuntas
25	50	Belum Tuntas
26	50	Belum Tuntas
27	70	Tuntas
28	60	Belum Tuntas
29	50	Belum Tuntas
30	60	Belum Tuntas
	Rata-rata	58,67
	Nilai maksimum	70
	Nilai minimum	40

Lampiran 10. Skor Tes Siklus I

No	Skor Tes Siklus I	Ketuntasan
1	60	Belum Tuntas
2	80	Tuntas
3	70	Tuntas
4	70	Tuntas
5	80	Tuntas
6	70	Tuntas
7	70	Tuntas
8	60	Belum Tuntas
9	60	Belum Tuntas
10	60	Belum Tuntas
11	50	Belum Tuntas
12	60	Belum Tuntas
13	80	Tuntas
14	70	Tuntas
15	80	Tuntas
16	60	Belum Tuntas
17	60	Belum Tuntas
18	70	Tuntas
19	80	Tuntas
20	80	Tuntas
21	70	Tuntas
22	60	Belum Tuntas
23	80	Tuntas
24	70	Tuntas
25	60	Belum Tuntas
26	60	Belum Tuntas
27	70	Tuntas
28	70	Tuntas
29	50	Belum Tuntas
30	60	Belum Tuntas
	Rata-rata	67,33
	Nilai maksimum	80
	Nilai minimum	50

Lampiran 11. Hasil Tes Siklus II

No	Skor Tes Siklus II	Ketuntasan
1	70	Tuntas
2	80	Tuntas
3	80	Tuntas
4	80	Tuntas
5	90	Tuntas
6	80	Tuntas
7	80	Tuntas
8	70	Tuntas
9	70	Tuntas
10	60	Belum Tuntas
11	60	Belum Tuntas
12	70	Tuntas
13	80	Tuntas
14	80	Tuntas
15	90	Tuntas
16	60	Belum Tuntas
17	70	Tuntas
18	80	Tuntas
19	90	Tuntas
20	80	Tuntas
21	80	Tuntas
22	60	Belum Tuntas
23	80	Tuntas
24	80	Tuntas
25	70	Tuntas
26	70	Tuntas
27	80	Tuntas
28	80	Tuntas
29	60	Belum Tuntas
30	70	Tuntas
	Rata-rata	75
	Nilai maksimum	90
	Nilai minimum	60

LAMPIRAN 12

LEMBAR KERJA SISWA 1

A. Tujuan pembelajaran

1.6.1 Menjelaskan Pengertian Kepahlawanan

1.6.2 Menjelaskan Pengertian Patriotisme

1.6.3 Menjelaskan sikap-sikap kepahlawanan dan patriotisme

B. Materi pembelajaran singkat (pernyataan soal)

1. Jelaskan pengertian kepahlawanan

2. Jelaskan pengertian patriotisme

3. Jelaskan sikap-sikap kepahlawanan patriotism

C. Langkah-langkah penyelesaian soal

1. Bergabunglah dengan kelompok asal yang telah dibentuk oleh guru

2. Masing-masing anggota diwajibkan untuk membaca topic yang telah dibagi

3. Berdiskusilah didalam kelompok ahli yang telah dibentuk, kemudian kembalilah ke kelompok asal

4. Tuliskan hasil penyelesaian tugas didalam lembar yang sudah disediakan

5. Tanggung jawab dan Kerjasama setiapindividu harus selalu dijaga

Hasil Penyelesaian Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

Nama-nama Anggota Kelompok

1	3	5
2	4	6

Tuliskan Hasil Diskusimu

Jelaskan pengertian

kepahlawanan.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jelaskan pengertian patriotisme

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jelaskan sikap-sikap kepahlawanan dan
patriotisme

.....

.....

.....

.....

.....

Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok ahli!!

Nama-nama anggota kelompok ahli

1 3..... 5.....
2 4 6

Tuliskan hasil diskusimu

Jelaskan Pengertian Kepahlawanan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LKS Kelompok Ahli

Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok ahli!!

Nama-nama anggota kelompok ahli

1	3.....	5.....
2	4	6

Tuliskan hasil diskusimu

Jelaskan Pengertian Patriotisme:

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

LKS Kelompok Ahli

Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok ahli!!

Nama-nama anggota kelompok ahli

1 3..... 5.....
2 4 6

Tuliskan hasil diskusimu

Jelaskan Sikap-Sikap Kepahlawanan Dan Patriotisme:

[illegible]

LEMBAR KERJA SISWA II

D. Tujuan pembelajaran

- 1.6.4. Mendeskripsikan sikap kepahlawanan dan patriotism
- 1.6.5. Menyebutkan cara meneladani sikap kepahlawanan dan patriotism
- 1.6.6. Mendeskripsikan cara menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan

E. Materi pembelajaran singkat (pernyataan soal)

- 1. Deskripsikan sikap kepahlawanan dan patriotisme
- 2. Sebutkan cara meneladani sikap kepahlawanan dan patriotism
- 3. Sebutkan cara menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan

F. Langkah-langkah penyelesaian soal

- 1. Bergabunglah dengan kelompok asal yang telah dibentuk oleh guru
- 2. Masing-masing anggota diwajibkan untuk membaca topic yang telah dibagi
- 3. Berdiskusilah didalam kelompok ahli yang telah dibentuk, kemudian kembalilah ke kelompok asal
- 4. Tuliskan hasil penyelesaian tugas didalam lembar yang sudah disediakan
- 5. Tanggung jawab dan Kerjasama setiapindividu harus selalu dijaga

Hasil Penyelesaian Lembar Kerja Siswa (LKS) II

Nama-nama Anggota Kelompok

1	3	5
2	4	6

Tuliskan Hasil Diskusimu

Deskripsikan sikap kepahlawanan dan patriotisme

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sebutkan cara meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme

.....

.....

.....

.....

.....

Sebutkan cara menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan

.....

.....

.....

.....

.....

Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok ahli!!

Nama-nama anggota kelompok ahli

1 3..... 5.....
2 4 6

Tuliskan hasil diskusimu

Deskripsikan sikap kepahlawanan dan patriotisme:

[illegible]

Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok ahli!!

Nama-nama anggota kelompok ahli

1 3..... 5.....
2 4 6

Tuliskan hasil diskusimu

Sebutkan cara meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme:

This image shows a full page of primary-ruled paper. It features multiple horizontal rows, each consisting of two parallel dotted lines with a larger margin space between them. The entire page is filled with these repeating row patterns from top to bottom, providing a template for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the page.

Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok ahli!!

Nama-nama anggota kelompok ahli

1 3..... 5.....
2 4 6

Tuliskan hasil diskusimu

Sebutkan cara menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan:

[illegible]

Lampiran 13. Kisi-Kisi Pengembangan Instrument Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMENT OBSERVASI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW

Materi : Kepahlawanan dan Patriotisme

Tujuan : Mengetahui tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw

No	Indicator/ Aspek
1	<i>Positive interdependence</i> (saling ketergantungan positif)
2	<i>Individual Accountability</i> (tanggung jawab individual)
3	<i>Group Processing</i> (kerjasama dalam proses kelompok)
4	<i>Social skills</i> (keterampilan sosial)
5	<i>Promotive interaction</i> (interaksi promotif)

Lampiran 14. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 12 November 2013

siklus : I

Waktu : 07.00- 08.45

pertemuan : 1

Tujuan : Mengetahui tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw

No	Butir amatan	Skor unsure CL				Catatan
		3	2	1	0	
1	<i>Relationship</i> (hubungan siswa-siswa dan siswa dengan guru)	√				
2	<i>Contribution of group members</i> (kontribusi anggota untuk kelompok dan keuntungan positif dari kelompok untuk anggota)		√			
3	<i>Individual participation</i> (partisipasi individu)		√			
4	<i>Performance dependen on all group members</i> (performa kekompakan kerjasama semua anggota dalam kelompok)		√			
5	<i>Functioning</i> (tiap anggota mempunyai fungsi masing-masing yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok)		√			
6	<i>Clear goals, processing event</i> (ketercapaian tujuan)		√			
7	<i>Communication</i> (komunikasi yang proaktif, komunikasi yang	√				

	respek)					
8	<i>Clarification, paraphrasing, and praising</i> (penjelasan/klarifikasi, penafsiran, dan pemberian penghargaan)	√				
9	<i>Encouagement</i> (pemberian motivasi)		√			
10	<i>Facilitated communication</i> (fasilitasi komunikasi)	√				
Jumlah skor perolehan		12	12			Skor total= 24
Kriteria		Tinggi				

Keterangan ;	
Kriteria skor unsure CL	Kriteria jumlah skor unsure CL:
Tinggi = skor 3	Jumlah skor < 10 = Rendah
Sedang = skor 2	Jumlah skor $\geq 10 < 20$ = Sedang
Rendah = skor 1	Jumlah skor ≥ 20 = Tinggi
Tidak Nampak = skor 0	

Observer,

Suhanto

NIP. 19600807 1983031 016

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 19 November 2013

siklus : I

Waktu : 07.00- 08.45

pertemuan : 2

Tujuan : Mengetahui tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw

No	Butir amatan	Skor unsure CL				Catatan
		3	2	1	0	
1	<i>Relationship</i> (hubungan siswa-siswa dan siswa dengan guru)	√				
2	<i>Contribution of group members</i> (kontribusi anggota untuk kelompok dan keuntungan positif dari kelompok untuk anggota)	√				
3	<i>Individual participation</i> (partisipasi individu)	√				
4	<i>Performance dependen on all group members</i> (performa kekompakan kerjasama semua anggota dalam kelompok)		√			
5	<i>Functioning</i> (tiap anggota mempunyai fungsi masing-masing yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok)	√				
6	<i>Clear goals, processing event</i> (ketercapaian tujuan)		√			
7	<i>Communication</i> (komunikasi yang proaktif, komunikasi yang respek)	√				
8	<i>Clarification, paraphrasing, and praising</i> (penjelasan/klarifikasi, penafsiran, dan pemberian penghargaan)					

9	<i>Encouagement</i> (pemberian motivasi)		√			
10	<i>Facilitated communication</i> (fasilitasi komunikasi)	√				
Jumlah skor perolehan		18	6			Skor total= 24
Kriteria		Tinggi				

Keterangan ;	
Kriteria skor unsure CL	Kriteria jumlah skor unsure CL:
Tinggi = skor 3	Jumlah skor < 10 = Rendah
Sedang = skor 2	Jumlah skor $\geq 10 < 20$ = Sedang
Rendah = skor 1	Jumlah skor ≥ 20 = Tinggi
Tidak Nampak = skor 0	

Observer,

Suhanto

NIP. 19600807 1983031 016

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 26 November 2013

siklus : II

Waktu : 07.00- 08.45

pertemuan : 1

Tujuan : Mengetahui tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw

No	Butir amatan	Skor unsure CL				Catatan
		3	2	1	0	
1	<i>Relationship</i> (hubungan siswa-siswa dan siswa dengan guru)	√				
2	<i>Contribution of group members</i> (kontribusi anggota untuk kelompok dan keuntungan positif dari kelompok untuk anggota)	√				
3	<i>Individual participation</i> (partisipasi individu)	√				
4	<i>Performance dependen on all group members</i> (performa kekompakan kerjasama semua anggota dalam kelompok)		√			
5	<i>Functioning</i> (tiap anggota mempunyai fungsi masing-masing yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok)	√				
6	<i>Clear goals, processing event</i> (ketercapaian tujuan)		√			
7	<i>Communication</i> (komunikasi yang proaktif, komunikasi yang respek)	√				
8	<i>Clarification, paraphrasing, and praising</i> (penjelasan/klarifikasi, penafsiran, dan pemberian penghargaan)					

9	<i>Encouagement</i> (pemberian motivasi)		√			
10	<i>Facilitated communication</i> (fasilitasi komunikasi)	√				
Jumlah skor perolehan		18	6			Skor total= 24
Kriteria		Tinggi				

Keterangan ;	
Kriteria skor unsure CL	Kriteria jumlah skor unsure CL:
Tinggi = skor 3	Jumlah skor < 10 = Rendah
Sedang = skor 2	Jumlah skor $\geq 10 < 20$ = Sedang
Rendah = skor 1	Jumlah skor ≥ 20 = Tinggi
Tidak Nampak = skor 0	

Observer,

Suhanto

NIP. 19600807 1983031 016

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2013

siklus : II

Waktu : 07.00- 08.45

pertemuan : 2

Tujuan : Mengetahui tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw

No	Butir amatan	Skor unsure CL				Catatan
		3	2	1	0	
1	<i>Relationship</i> (hubungan siswa-siswa dan siswa dengan guru)	√				
2	<i>Contribution of group members</i> (kontribusi anggota untuk kelompok dan keuntungan positif dari kelompok untuk anggota)	√				
3	<i>Individual participation</i> (partisipasi individu)	√				
4	<i>Performance dependen on all group members</i> (performa kekompakan kerjasama semua anggota dalam kelompok)	√				
5	<i>Functioning</i> (tiap anggota mempunyai fungsi masing-masing yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok)	√				
6	<i>Clear goals, processing event</i> (ketercapaian tujuan)	√				
7	<i>Communication</i> (komunikasi yang proaktif, komunikasi yang respek)	√				
8	<i>Clarification, paraphrasing, and praising</i> (penjelasan/klarifikasi, penafsiran, dan pemberian penghargaan)					

9	<i>Encouagement</i> (pemberian motivasi)		√			
10	<i>Facilitated communication</i> (fasilitasi komunikasi)	√				
Jumlah skor perolehan		24	2			Skor total= 26
Kriteria		Tinggi				

Keterangan ;	
Kriteria skor unsure CL	Kriteria jumlah skor unsure CL:
Tinggi = skor 3	Jumlah skor < 10 = Rendah
Sedang = skor 2	Jumlah skor $\geq 10 < 20$ = Sedang
Rendah = skor 1	Jumlah skor ≥ 20 = Tinggi
Tidak Nampak = skor 0	

Observer,

Suhanto

NIP. 19600807 1983031 016

Lampiran 15. Daftar Nilai Per kelompok siklus I dan II

Daftar nilai per kelompok siklus I

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama/No absen	Nilai dasar (pratindakan)	Nilai siklus I	Nilai perkembangan
1	1	50	60	30
	2	70	80	30
	3	60	70	30
	4	60	70	30
	5	70	80	30
	6	70	70	0
	Total		430	150
	Rata-rata		71,66	25

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus I	Nilai perkembangan
2	7	60	70	30
	8	50	60	30
	9	40	60	30
	10	60	60	0
	11	50	50	0
	12	50	60	30
	Total		360	120
	Rata-rata		60	20

Materi	Kepahlawanan dan patriotism			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus I	Nilai perkembangan
3	13	70	80	30
	14	60	70	30
	15	70	80	30
	16	40	60	30
	17	60	60	0
	18	60	70	30
	Total		420	150
	Rata-rata		70	25

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus I	Nilai perkembangan
4	19	70	80	30
	20	70	80	30
	21	60	70	30
	22	50	60	30
	23	70	80	30
	24	60	70	30
			440	180
			73,33	30

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus I	Nilai perkembangan
5	25	50	60	30
	26	50	60	30
	27	70	70	0
	28	60	70	30
	29	50	50	0
	30	60	60	0
	Total		370	90
	Rata-rata		61,66	16,5

Daftar nilai perkelompok siklus II

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama/No absen	Nilai dasar (pratindakan)	Nilai siklus II	Nilai perkembangan
1	7	60	80	30
	8	50	70	30
	9	40	70	30
	11	50	60	30
	12	50	70	30
	13	70	80	30
	Total		430	180
	Rata-rata		71,66	30

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama/No absen	Nilai dasar (pratindakan)	Nilai siklus II	Nilai perkembangan
2	1	50	70	30
	2	70	80	30
	3	60	80	30
	4	60	80	30
	5	70	90	30
	6	70	80	30
	Total		480	180
	Rata-rata		80	30

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus II	Nilai perkembangan
3	25	50	70	30
	26	50	70	30
	27	70	80	30
	28	60	80	30
	29	50	60	30
	30	60	70	30
	Total		430	180
	Rata-rata		71,66	30

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus II	Nilai perkembangan
4	10	60	60	0
	14	60	80	30
	15	70	90	30
	16	40	60	30
	17	60	70	30
	18	60	80	30
	Total		440	150
	Rata-rata		73,33	25

Materi	Kepahlawanan dan patriotisme			
Kelompok	Nama	Nilai dasar	Nilai siklus II	Nilai perkembangan
5	19	70	90	30
	20	70	80	30
	21	60	80	30
	22	50	60	30
	23	70	80	30
	24	60	80	30
			470	180
			78,33	30



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6046 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Oktober 2013

Yth. Kepala SD Negeri Bhakti Karya,
Condongcatur, Depok, Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:


Nama : Fajar Ayu Ningsih
NIM : 10108247003
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Pondok, Condongcatur, Depok, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Bhakti Karya
Subyek : Siswa Kelas IV SD
Obyek : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Waktu : Oktober-Desember 2013
Judul : Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri Bhakti Karya Depok Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BHAKTIKARYA**

Alamat : Manukan, Condongcatur, Depok, Sleman, 55283, Telp. 0274 888646

SURAT KETERANGAN

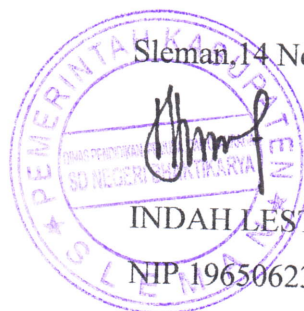
Nomor : 217/KS/BK/XI/2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Bhaktikarya,
menerangkan bahwa:

Nama : FAJAR AYU NINGSIH
NIM : 10108247003
Jur/Program Studi : PPSD/PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan
judul "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw di Kelas IV SD Negeri Bhaktikarya Depok" sejak tanggal 28 Oktober sampai dengan 14
November 2013 di SD Negeri Bhaktikarya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Sleman, 14 November 2013

INDAH LESTARI, S.Pd. SD

NIP 19650623 198604 2 002

LAMPIRAN 17 . GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN

GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 2. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif



Gambar 3. Guru kelas berperan penting dalam pembentukan kelompok diskusi



Gambar 4. Siswa aktif dalam diskusi kelompok ahli



Gambar 5. Siswa aktif dalam berdiskusi kelompok asal pada siklus I



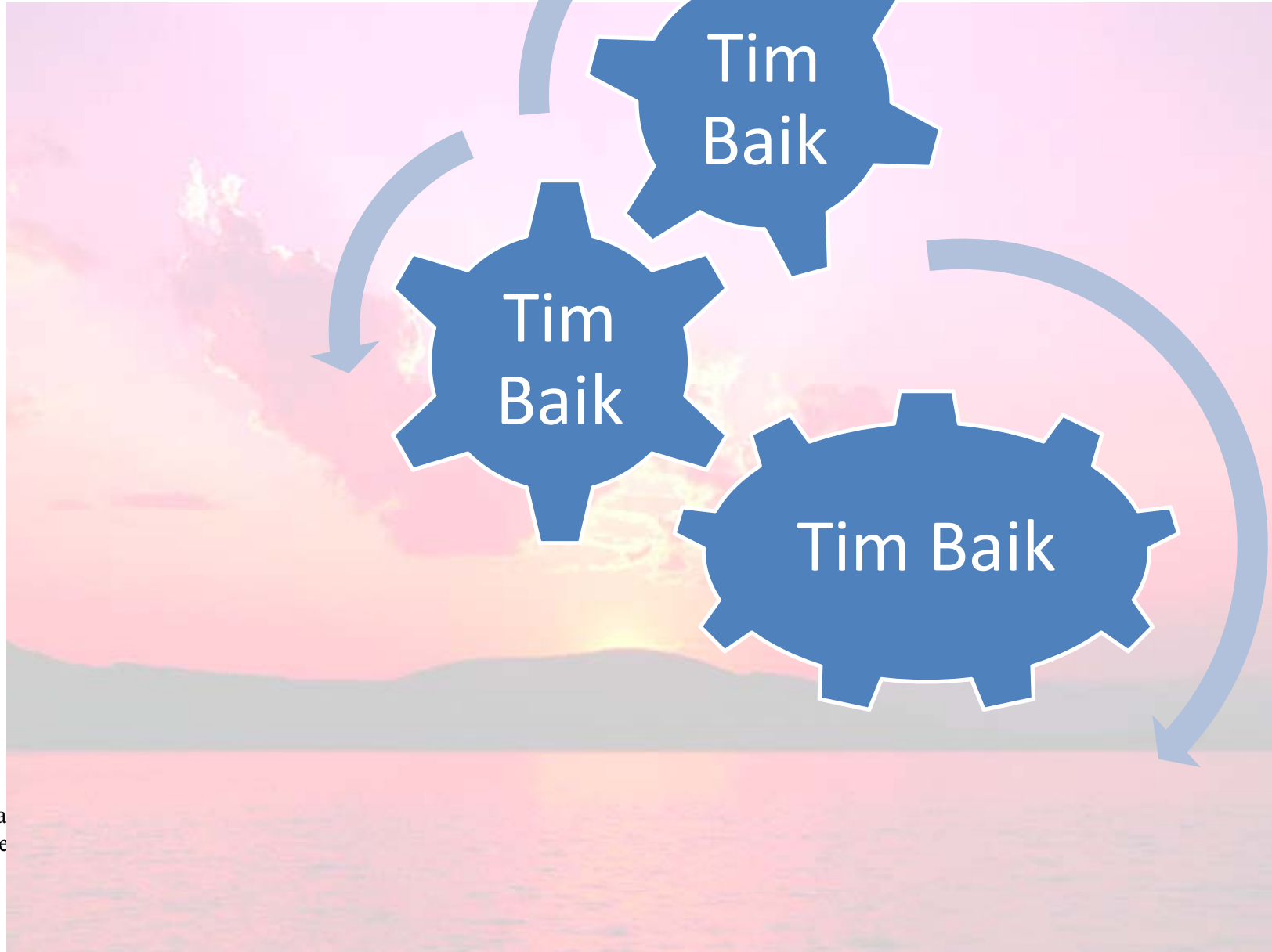
Gambar 6. Suasana kelompok dalam berdiskusi kelompok pada siklus I



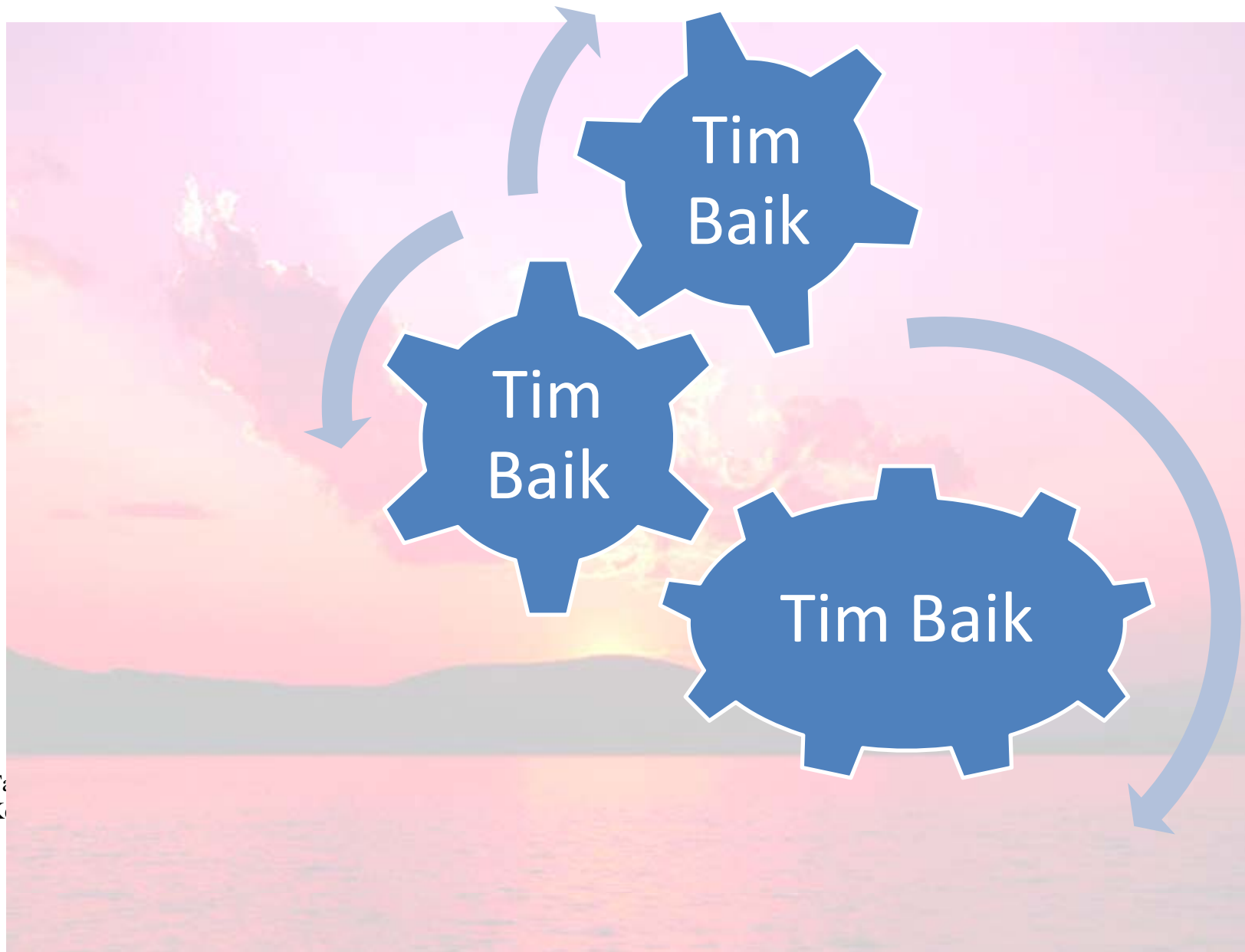
Gambar 7. Persentasi hasil diskusi sesuai kelompok asal pada siklus II



Gambar 8. Suasana pelaksanaan Posttest siklus II



Ta
Ke



Ta
K

